

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRICE EARNING RATIO PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR HOTEL, RESTORAN DAN PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau*



Oleh:

DEVI ANGGRAINI

185210366

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN S1
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2022



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Devi Anggraini
NPM : 185210366
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRICE
EARNING RATIO PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
HOTEL, RESTORAN, DAN PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA

Disahkan Oleh:

Pembimbing

Azmansyah, SE., M.Econ

Diketahui :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

11/3/22 Dekan

(Dr. Eva Sundari, SE., MM, CRBC)

Ketua Program Studi

(Abd.Razak Jer, SE., M.Si)



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat: Jalan Kharudin Nasution No 133 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax.(0761) 674834 Pekanbaru. 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Devi Anggraini
Npm : 185210366
Program Studi : Manajemen
Kosentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRICE EARNING RATIO PADA PERUSAHAAN SUB
SEKTOR HOTEL, RESTORAN DAN PARIWISATA
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI)
Sponsor : AZMANSYAH SE., M.Econ

Dengan perincian sebagai berikut :

No	Tanggal	Catatan	Berita Acara	paraf
		Sponsor		Sponsor
1	15 Oktober 2021	X	-Perbaikan penulisan sesuai sistematika	
2	21 Oktober 2021	X	-Perbaikan Rumusan Masalah Dan Tujuan Penelitian	
3	2 November 2021	X	-Perbaikan dan penambahan teori dan kerangka pemikiran	
4	7 November 2021	X	-Perbaikan dan merapikan Daftar Pustaka	
5	8 November 2021	X	-Persiapan untuk presentasi (PPT) -Layak untuk diseminarkan proposal / ACC seminar	

			proposal	
6	20 Januari 2022	X	-Perbaikan hasil olahan data -perbaikan format sesuai sistematikan	A
7	14 Februari 2022	X	-Perbaikan dan penambahan untuk pembahasan	7
8	16 Februari 2022	X	-Penambahan untuk hasil pembahasan	7
9	22 Februari 2022	X	-Persiapan untuk presentasi (PPT) -Layak untuk diseminarkan hasil / ACC seminar hasil	A
10	18 Marer 2022	X	-Perbaikan untuk Berita Acara Bimbingan	7

Mengetahui

A.n Dekan Bidang Akademis

Dina Hidayat, SE,M,Si.,Ak.,CA

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

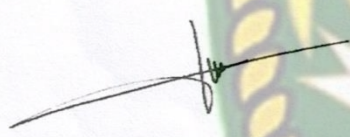
Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau No: 244/KPTS/FE-UIR/2022, Tanggal 08 Maret 2022, Maka pada Hari Rabu 09 Maret 2022 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau pada Program Studi **Manajemen** Tahun Akademis 2021/2022.

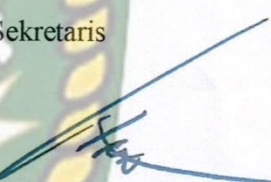
- | | |
|-------------------------|---|
| 1. Nama | : Devi Anggraini |
| 2. NPM | : 185210366 |
| 3. Program Studi | : Manajemen SI |
| 4. Judul skripsi | : Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. |
| 5. Tanggal ujian | : 09 Maret 2022 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang Sidang Meja Hijau Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : Lulus (A-) 75,4 |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

Ketua

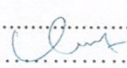
Sekretaris


Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
Wakil Dekan Bidang Akademis


Abd. Razak Jer, SE., M.Si
Ketua Prodi Manajemen

Dosen penguji :

1. Azmansyah, SE., M.Econ
2. Dr. Hamdi Agustin, SE., MM
3. Dr. Raja Ria Yusnita, SE., ME

(.....)
(.....)
(.....)

Notulen

1. Randi Saputra, SE., MM

(.....)

Pekanbaru, 09 Maret 2022

Mengetahui
Dekan,


Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

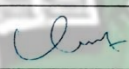
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Devi Anggraini
NPM : 185210366
Jurusan : Manajemen / S1
Judul Skripsi : Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
Hari/Tanggal : Rabu 09 Maret 2022
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Azmansyah, SE., M.Econ		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM		
2	Dr. Raja Ria Yusnita, SE., ME		

Hasil Seminar : *)

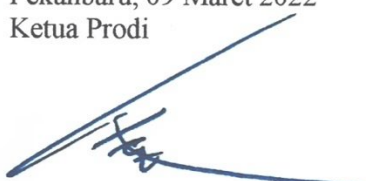
- | | |
|---------------------------|----------------------|
| 1. Lulus | (Total Nilai) |
| 2. Lulus dengan perbaikan | (Total Nilai 75,4) |
| 3. Tidak Lulus | (Total Nilai) |

Mengetahui
An.Dekan


Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
Wakil Dekan I



Pekanbaru, 09 Maret 2022
Ketua Prodi


Abd. Razak Jer, SE., M.Si

*) Coret yang tidak perlu

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor : 244 / Kpts/FE-UIR/2022
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

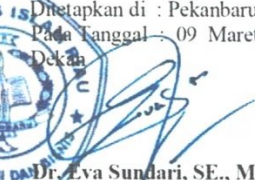
- Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau dilak sanakan ujian skripsi / oral komprehensif sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji.
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
- a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
- b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
- c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
- d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:
- N a m a : Devi Anggraini
- N P M : 185210366
- Program Studi : Manajemen S1
- Judul skripsi : Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penguji ujian skripsi/oral komprehensif mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Azmansyah, SE., M.Econ	Lektor, C/c	Materi	Ketua
2	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM	Lektor Kepala, D/a	Sistematika	Sekretaris
3	Dr. Raja Ria Yusnita, SE., ME	Lektor, C/c	Methodologi	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6	Randi Saputra, SE., MM	Non Fungsional C/b	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.
- Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 09 Maret 2022
Dekan

Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

- Tembusan : Disampaikan pada :
1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Devi Anggraini
NPM : 185210366
Judul Proposal : Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
Pembimbing : 1. Azmansyah, SE., M.Econ
Hari/Tanggal Seminar : Jum'at 19 November 2021

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

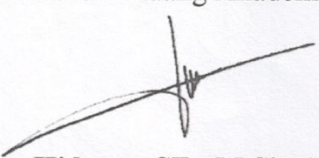
1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Azmansyah, SE., M.Econ	Ketua	1. 
2.	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM	Anggota	2. 
3.	Dr. Raja Ria Yusnita, SE., ME	Anggota	3. 

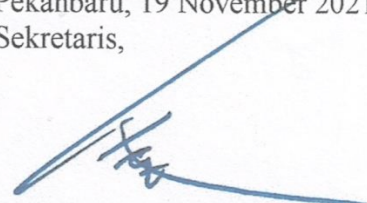
*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
A.n. Dekan Bidang Akademis


Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA



Pekanbaru, 19 November 2021
Sekretaris,


Abd. Razak Jer, SE., M.Si

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 1078/Kpts/FE-UIR/2021
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Membaca : Surat Penetapan Ketua Program Studi Manajemen tanggal, 2021-10-12 Tentang Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Menimbang : Bahwa dalam membantu Mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik, perlu ditunjuk dosen pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-Undang Nomor : 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
3. Peraturan Pemerintah Nomor : 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
4. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018
5. SK. Dewan Pimpinan YLPI Riau Nomor : 106/Kpts. AYLP/VI/2017 Tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Riau Periode. 2017-2021
6. Peraturan Universitas Islam Riau Nomor : 001 Tahun 2018 Tentang Ketentuan Akademik Bidang Pendidikan Universitas Islam Riau.
7. SK. Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 598/UIR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing tugas akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau
a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Mengangkat Saudara yang tersebut namanya dibawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu :

No.	Nama	Jabatan Fungsional	Keterangan
1.	Azmansyah, SE., M.Econ.	Lektor	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah :
- Nama : Devi Anggraini
N P M : 185210366
Jurusan/Jenjang Pendd. : Manajemen
Judul Skripsi : ANALISIS FAKTO-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRICE EARNING RATIO (PER) PADA PERUSAHAAN PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
3. Tugas Pembimbing berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 598/UIR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau.
4. Dalam pelaksana bimbingan supaya memperhatikan Usul dan Saran dari Forum Seminar Proposal, kepada Dosen pembimbing diberikan Honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
5. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan kembali.

Kutipan : disampaikan kepada Ybs untuk dilaksanakan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
Pada Tanggal: 13 Oktober 2021
Dekan



Dr. Eva Sundari, SE., MM, C.R.B.C.

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Kepada Yth. Ketua Program Studi EP, Manajemen dan Akuntansi
2. Arsip File : SK.Dekan Kml Haj



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

NAMA : DEVI ANGGRAINI
NPM : 185210366
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRICE EARNING RATIO PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR HOTEL, RESTORAN, DAN PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PEMBIMBING : AZMANSYAH, SE., M.ECON

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiarisme yaitu 28% (dua puluh delapan persen) pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun.

Demikianlah surat keterangan ini di buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 02 Maret 2022

Ketua Program Studi Manajemen

Abd Razak Jer, SE., M.Si

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis ini, skripsi ini adalah asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di universitas Islam Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, dan penilaiannya sendiri atau bantuan pihak manapun, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat, karya yang dapat ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebut nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi dengan norma yang berlaku di perguruan ini.

Pekanbaru, 16 Maret 2022



Saya yang membuat

Devi Anggraini

ABSTRAK

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Devi Anggraini

Penilaian atas saham merupakan kegiatan yang sangat penting. Salah satu metode penilaian saham tersebut adalah *Price Earning Ratio* (PER). Metode ini didasarkan diri atas rasio antara harga saham per lembar yang berlaku di pasar modal terhadap tingkat keuntungan bersih yang tersedia bagi pemegang saham. PER dapat diartikan sebagai indikator kepercayaan pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan *Firm Size* masing-masing terhadap nilai PER perusahaan-perusahaan sub sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian ini berjumlah 20 perusahaan yang didapatkan dengan metode *purposive sampling* dari 13 populasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis Data Panel. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Firm size* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* secara persial, sedangkan *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* secara persial. Secara simultan *Current Ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *firm size* berpengaruh secara simultan

Kata kunci : *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Firm Size*

ABSTRACT

Analysis of Factors Affecting Price Earning Ratio in Hotel, Restaurant and Tourism Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange

Devi Anggraini

Valuation of shares is a very important activity. One of the stock valuation methods is the Price Earning Ratio (PER). This method is based on the ratio between the price per share prevailing in the capital market to the level of net profit available to shareholders. PER can be interpreted as an indicator of market confidence in the company's growth prospects in the future.

This study aims to analyze the effect of the Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, and Firm Size, respectively, on the PER value of the hotels, restaurants and tourism sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sample of this study amounted to 20 companies obtained by purposive sampling method from 13 populations. The analysis technique used is panel data analysis. The test results show that the Current Ratio and Firm size have a significant effect on the Price Earning Ratio partially, while the Debt to Equity Ratio and Return On Equity have no significant effect on the Price Earning Ratio partially. Simultaneously Current Ratio, debt to equity ratio, return on equity and firm size effect simultaneously

Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity and Firm Size.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat, petunjuk dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Pada perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**, guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.

Penulis percaya bahwa segala sesuatu yang terjadi merupakan izin dan ketetapan Allah SWT, namun penyusunan skripsi ini tidak lepas dari orang – orang disekitar penulis yang begitu banyak memberikan bantuan serta dukungan. Maka pada kesempatan ini izinkan penulis untuk mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Ibu Dr. Eva Sundari, SE, MM, CRBC selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
2. Bapak Abd Razak Jer, SE, M.Si selaku ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
3. Bapak Azmansyah, SE, M.Econ selaku Dosen Pembimbing yang selalu bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan baik berupa kritik maupun saran selama penulisan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Hamdi Agustin, SE, MM dan Ibu Dr. Raja Ria Yusnita SE, ME selaku Dosen Penguji seminar proposal yang sudah memberikan kritik dan saran untuk kelanjutan penulisan skripsi ini.
5. Kedua orang tua penulis bapak H Azan Bakri dan Hj Zuliati yang selalu memberikan dukungan, Mendoakan dan membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Kakak satu-satunya penulis yaitu Siska Rahmita SKM, yang selalu meberikan semangat dan motivasi kepada penulis. Dan terimakasih kepada kakak ,abang dan adek sepupuku yang memberikan semangat dan membantu penulis dalam peneltian ini.
7. Kedua keponakan tercinta Mami Rayyan Rafif Alfaresca dan Arumi Nasha Razeta yang selalu menghibur penulis agar tetap semangat melakukan peneltian ini.
8. Sahabat –sahabat yang selalu membantu dan memberi semangat kepada penulis dalam peneltian ini, nama nya tidak bias disebutkan satu-satu karena terlalu banyak, terimakasih bestie ku.
9. Terima kasih kepada pembeli penulis yang selalu memberikan semangat karena telah order jualan di glasses.shoppku, casehp_pku dan deposhoopku menjadi lebih semangat untuk melakukan peneltian ini.
10. Terimakasih kepada aplikasi Tik tok, Instagram, Whatsapp, dll yang telah menghibur penulis disaat gabut melanda dalam penilitian ini.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan dari Allah AWT. Penulis beranggapan bahwa skripsi ini merupakan

karya terbaik yang dapat penulis persembahkan. Tetapi sebagai manusia, penulis menyadari bahwa tidak tertutup kemungkinan masih terdapat banyak kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru, Januari 2022

Penulis

Devi angraini



DAFTAR ISI

ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II TELAAH PUSTKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Pasar Modal	9
2.1.2 Saham dan Harga Saham	10
2.1.3 Analisis Rasio Keuangan	11
2.1.4 Price Earning Ratio	13
2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi PER	16
2.2.1 Current Ratio	16

2.2.2	Debt to Equity Ratio	18
2.2.3	Return on Equity	19
2.2.4	Firm size	20
2.3	Penelitian Terdahulu	22
2.4	Kerangka Pemikiran	27
2.5	Hipotesis Penelitian	28
BAB III METODE PENELITIAN		29
3.1	Tempat dan Waktu Penelitian	29
3.2	Desain Penelitian	29
3.3	Variable Penelitian	29
3.4	Populasi dan sampel	30
3.5	Operasional Variabel Penelitian	32
3.6	Jenis dan Sumber Data	33
3.7	Teknik Pengumpulan Data	34
3.8	Teknik analisis data	34
BAB VI GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN		43
4.1	Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia	43
4.2	Gambaran Umum Perusahaan Objek Penelitian	43
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		53
5.1	Hasil Penelitian	53

5.2	Pembahasan.....	71
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....		77
6.1	Kesimpulan.....	77
6.2	Saran	78
DAFTAR PUSTAKA		79
LAMPIRAN.....		83



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Price Earning Ratio periode 2016-2020	3
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	22
Tabel 3. 1 Kriteria Sampel Penelitian.....	31
Tabel 3. 2 Perusahaan Sampel 2016-2020.....	31
Tabel 3. 3 Defenisi Operasional	32
Tabel 5. 1 Data Curren Ratio	53
Tabel 5. 2 Data Debt to Equity Ratio	54
Tabel 5. 3 Data Return On Equity	56
Tabel 5. 4 Data Firm Size.....	58
Tabel 5. 5 Uji Chow	60
Tabel 5. 6 Uji Husman	61
Tabel 5. 7 Uji Multikolinearitas	62
Tabel 5. 8 Uji Heteroskedastisitas	63
Tabel 5. 9 Uji Autokorelasi	64
Tabel 5. 10 Random Effect Model	65
Tabel 5. 11 Data Hasil Uji t.....	67
Tabel 5. 12 Data Hasil Uji F.....	69
Tabel 5. 13 Data Koefisien Determinisasi	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	28
Gambar 5. 1 Uji Normalitas	62



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan berbagai cara, antara lain dengan mengetahui perkembangan pasar modal dan ekonomi sekuritas suatu negara. Pasar modal melakukan dua fungsi sekaligus fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal juga merupakan tempat bertemunya investor dan pelaku bisnis. Kondisi tersebut secara langsung dapat mempengaruhi aktivitas pasar modal, yang akan mempengaruhi penawaran dan permintaan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan pada akhirnya fluktuasi harga saham.

Salah satu perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan hotel, restoran dan pariwisata. Subsektor hotel, restoran, dan pariwisata Indonesia merupakan salah satu subsektor yang memiliki potensi besar untuk menopang perekonomian Indonesia. Indonesia memiliki beberapa tempat wisata dengan keunikan budaya yang menarik perhatian wisatawan lokal maupun mancanegara. Hal ini menjadi salah satu kekuatan Indonesia dalam pengembangan pariwisata. Di era global saat ini dengan perkembangan teknologi yang pesat telah menarik perhatian berbagai sektor industri.

Pesatnya perkembangan sektor pariwisata mengharuskan perusahaan yang bergerak di sub sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata untuk mengambil kebijakan yang tepat untuk mencapai tujuan perusahaannya yaitu kesejahteraan pemegang saham. Dalam usahanya mencapai tujuan perusahaan akan menemui beberapa kendala. Salah satu hal yang dihadapi setiap perusahaan adalah

persaingan dalam dunia bisnis, sehingga setiap perusahaan harus mampu menjaga dan memelihara lingkungan bisnisnya dengan baik.

Perusahaan dengan kinerja keuangan dan manajerial yang baik dapat bertahan dalam persaingan dunia bisnis yang kompetitif. Untuk dapat bertahan dalam dunia bisnis yang kompetitif, perusahaan harus dikelola secara efektif dan efisien. Manajemen bisnis yang efektif dan efisien dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi bagian internal dan eksternal bisnis. Investor selalu mencari perusahaan yang dapat dipercaya untuk berinvestasi, dimana perusahaan selalu melaporkan kinerja keuangannya secara detail dan tepat waktu.

Berdasarkan hal tersebut, sebelum berinvestasi investor akan melakukan observasi terlebih dahulu. Tujuan observasi investor adalah untuk mengetahui informasi tentang suatu perusahaan. Salah satu informasi yang dibutuhkan investor adalah informasi tentang pelaporan keuangan dan laporan keuangan. Seorang investor akan melakukan analisis menurut kemampuannya. Hal ini wajib dilakukan lantaran berinvestasi pada saham mengandung risiko. Disatu sisi, investor bisa memperoleh keuntungan, disisi lain mereka bisa menderita kerugian (Aji, 2012).

Oleh karena itu, seseorang investor dituntut buat berhati-hati pada pengambilan keputusan investasinya dan menganalisa terlebih dahulu kabar atas saham-saham yang akan dibelinya. Salah satu analisis yang dapat dilakukan investor untuk mempelajari dan menganalisis kondisi perusahaan adalah analisis fundamental, analisis yang sering digunakan dalam analisis saham adalah *Price Earning Ratio* (PER). PER adalah rasio antara harga per saham dan laba per

saham. Pendekatan ini paling banyak digunakan oleh investor dan analis keuangan. Pendekatan ini didasarkan pada hasil yang diharapkan dari estimasi laba per saham masa depan, sehingga seseorang dapat mengetahui berapa lama investasi dalam saham akan terbayar (Sunariyah, 2004).

Alasan mendasar *Price Earning Ratio* digunakan dalam pemeriksaan nilai saham adalah karena PER memudahkan peneliti dan pendukung keuangan untuk menilai saham, *Price Earning Ratio* juga dapat membantu para ahli dalam mengerjakan penilaian mereka. Karena biaya persediaan saat ini merupakan gambaran kemungkinan masa depan organisasi. Dibandingkan dengan teknik pendapatan, strategi ini menikmati keuntungan, antara lain, karena mudah dan layak dan ada norma-norma yang bekerja dengan pendukung keuangan untuk melakukan pemeriksaan dengan organisasi yang berbeda dalam industri yang sama (Sartono dan Munir, 1997).

Berikut ini *Price Earning Ratio* Perusahaan sub sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata dan komponen yang disajikan berbentuk tabel data adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Price Earning Ratio periode 2016-2020

No	Kode perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1.	AKKU	-300,17	134,29	-85,61	-1,97	-37,04	-58,1
2.	ARTA	97,84	58,44	134,14	62	-23,27	65,83
3.	BAYU	15,20	17,56	22,35	8,73	233,75	59,52
4.	FAST	20,99	17,20	25,82	22,48	-11,01	15,09
5.	HOLT	35,93	145,89	-112,06	-70,59	-3,68	-0,90
6.	ICON	180,23	-58,38	3,49	2,99	37,37	33,14

No	Kode perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
7.	IKAI	-1,79	-1,97	35,58	-13,11	-9,4	1,86
8.	INPP	65,61	72,12	-79,61	4,63	-17,02	9,15
9.	JGLE	-231,68	-76,08	-24,34	-10,16	-10,14	70,48
10.	JIHD	247,42	-67,42	536,89	155,81	-31,9	168,16
11.	JSPT	46,36	43,53	7,71	21,35	-13,71	21,05
12.	KPIG	13,10	6.226,34	3.805,78	39,31	27,53	2022,41
13.	PANR	-20,57	137,50	-11,55	-9,09	-1,03	19,05
Rata-rata		15,75	542,63	355,45	18,45	11,79	187,27

Sumber: Data olahan, 2022

Berdasarkan data diatas dapat dilihat rata-rata keseluruhan pertahun dan per perusahaan PER sebesar 187,27. Pada tahun 2016, 2019 dan 2020 Berada di bawah rata-rata yaitu 15,75, 18,45 dan 11,79 sedangkan pada tahun 2017 dan 2018 berada di atas rata-rata yaitu 542,63 dan 355,45. Jadi ada tiga tahun berada di bawah rata-rata dan dua tahun berada di atas rata-rata. Sedangkan pada rata-rata per perusahaan terdapat enam perusahaan di bawah rata-rata yaitu AKKU, FAST, HOTL, IKAI, INPP dan JSPT. Tujuh perusahaan berada di atas rata-rata yaitu ARTA, BAYU, ICON, JGLE, JIHD KPIG dan PANR pada perusahaan sub sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini diduga *Price Earning Ratio* pada perusahaan sub sektor hotel restoran dan pariwisata mengalami penurunan karena rendahnya harga saham sehingga layak untuk dibeli .

Secara umum *Price Earning Ratio* (PER) yang rendah menunjukkan harga saham yang rendah, sehingga layak untuk dibeli. Namun, terkadang masih terjadi bahwa seorang investor masih membeli saham dengan PER tinggi jika

mereka yakin akan potensi pertumbuhan beberapa tahun kemudian. Menurut Purnomo (1998), perusahaan dengan *Price Earning Ratio* yang rendah dapat menurunkan minat investor terhadap saham, tetapi perlu juga diingat bahwa PER yang rendah kemungkinan besar akan meningkat, sehingga investor tidak hanya terobsesi dengan PER yang tinggi. PER yang tinggi tidak selalu mencerminkan kinerja yang baik, karena PER yang tinggi dapat dikaitkan dengan penurunan pertumbuhan rata-rata perusahaan.

Price Earning Ratio (PER) lebih banyak digunakan dalam penilaian saham karena dengan PER menggambarkan indikator kepercayaan pasar terhadap prospek suatu perusahaan (Purnomo, 1998). Karena model PER lebih banyak digunakan dalam penilaian saham, sangat penting untuk menentukan faktor-faktor apa saja yang terlibat di dalamnya. Nilai PER suatu perusahaan dapat berubah tergantung pada kinerja harga sahamnya di pasar modal dan laba bersih perusahaan. Selain itu, tinggi rendahnya PER juga dapat dipengaruhi oleh banyak faktor yang berbeda di dalamnya termasuk rasio keuangan lainnya.

Hal ini membuat pendukung keuangan lebih mempertimbangkan *Price Earning Ratio* yang akan digunakan untuk membantu mengenali biaya saham. *Price Earning Ratio* menunjukkan berapa banyak pendukung keuangan akan membayar untuk setiap manfaat yang diumumkan oleh organisasi sehingga merupakan salah satu instrumen untuk mengukur pelaksanaan organisasi. pengawas moneter akan senang dengan asumsi bagian organisasi dijual dengan Rasio Pendapatan biaya selangit. Ini menunjukkan bahwa organisasi memiliki

pengalaman belajar yang luar biasa, dan itu menyiratkan bahwa gajinya agak terlindungi dan sesuai dengan tingkat kapitalisasi yang rendah.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor *Price Earning Ratio* yang berjudul: **“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Price Earning Ratio pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang hendak diangkat dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* pada perusahaan sub sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk menganalisa dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* pada perusahaan sub sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor, yakni sebagai bahan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasinya.
2. Bagi penulis, Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang faktor-faktor *Price Earning Ratio*.

3. Bagi pihak lain, dapat digunakan sebagai bahan referensi maupun sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan serta kajian untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam memperoleh gambaran secara umum mengenai bagian- bagian yang akan dibahas dalam skripsi ini, maka penulis akan membagi dan menguraikan secara singkat isi masing-masing bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini merupakan pendahuluan yang menjelaskan secara garis besar tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan landasan teori sebagai landasan dalam pembahasan permasalahan dalam penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta perumusan hipotesis.

BAB III : METODELOGI PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang proses penelitian yang akan dilaksanakan secara operasional, desain penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, operasional variabel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pengujian model.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran umum bursa efek dan Indonesia, sejarah bursa efek Indonesia, dan gambaran umum perusahaan objek penelitian.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini adalah inti proses penelitian yang dilakukan terdiri dari pembahasan deskripsif variabel-variabel yang berkaitan dengan masalah penelitian, analisis yang menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah untuk di interprestasikan serta pembahasan untuk mendapatkan arti yang lebih luas dan implikasi hasil analisis.

BAB VI : PENUTUP

Dalam bab ini adalah hasil akhir dari penelitian yang berisi kesimpulan dan hasil pembahasan dan saran yang diberikan penelitian yang telah dilakukan.



BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pasar Modal

Pasar modal adalah pasar uang dan pasar yang sangat baik untuk pertukaran uang tunai jangka panjang. Pasar modal adalah tempat para pihak, terutama organisasi, memberikan penawaran dan jaminan untuk memasukkan pendapatan dari pengaturan sebagai aset tambahan atau untuk menambah modal organisasi (Fahmi, 2012). Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995, pasar modal adalah kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan yang berkaitan dengan penerbitan efek, lembaga yang berkaitan dengan penerbitan efek, dan pekerjaan. Lembaga dan profesi yang terkait dengan sekuritas.

Tandelilin (2010), menjelaskan bahwa pasar modal juga dapat berperan sebagai perantara. Karakteristik ini menunjukkan pentingnya peran pasar modal dalam menopang perekonomian, karena pasar modal dapat menghubungkan mereka yang membutuhkan dana dengan mereka yang kelebihan dana. Selain itu, pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan pasar modal surplus dana (investor) dapat memilih alternatif investasi yang menghasilkan *profitabilitas* yang optimal. Investasi dengan imbal hasil yang relatif tinggi di yakini sebagai sektor yang paling produktif di pasar. Dengan demikian, perusahaan-perusahaan tersebut dapat menggunakan dana investor secara produktif.

2.1.2 Saham dan Harga Saham

1. Pengertian Saham

Menurut Samsul (2006), saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan, berkat pemegang saham yang berhak menuntut *dividen* atau pembayaran lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang saham, termasuk klaim atas kekayaan perusahaan, dengan mengutamakan hak. Hak pemegang sekuritas lainnya dilaksanakan dalam hal *likuiditas*.

Menurut Sudana (2011), *ekuitas* merupakan alternatif sumber daya jangka panjang untuk bisnis. Perusahaan dapat menjual kepemilikannya dalam bentuk saham. Dengan demikian, saham merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan yang diperdagangkan di pasar modal. Secara umum, saham dapat diklasifikasikan menurut kepemilikannya: saham preferen dan saham biasa.

a. Saham preferen

Saham preferen merupakan gabungan dari obligasi dan saham biasa. Investor yang memiliki saham preferen memiliki hak untuk menerima dan membayar di muka dividen tetap. Oleh karena itu, saham preferen dianggap kurang berisiko dibandingkan saham biasa.

b. Saham biasa

Saham biasa adalah jenis saham yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai bukti kepemilikan perusahaan, menempatkan hak untuk membagi dividen dengan pemegang saham biasa dan hak atas kekayaan perusahaan setelah pemegang saham preferen. Pemegang saham adalah pemilik dari perusahaan yang mewakili direksi untuk menjalankan operasional perusahaan. Setiap saham

biasa mewakili satu suara pada semua masalah manajemen perusahaan dan penggunaan suara itu pada rapat tahunan perusahaan dan pembagian keuntungan.

2. Pengertian harga saham

Harga saham merupakan salah satu indikator tata kelola perusahaan. Laba yang berhasil akan memuaskan investor yang rasional. Harga jual saham yang sesuai membawa keuntungan berupa *capital gain* dan citra perusahaan yang lebih baik, sehingga memudahkan manajemen untuk menarik pendanaan eksternal. Menurut Susanto (2004), harga saham adalah “harga yang ditentukan oleh lelang yang terus menerus”. Menurut Sartono (2006), “harga pasar modal dibentuk oleh mekanisme penawaran dan permintaan pasar modal”.

Harga saham adalah salah satu indikator manajemen perusahaan, dan keuntungan yang sukses menyenangkan investor yang rasional. Harga saham yang tinggi mendatangkan keuntungan berupa *capital gain*. Artinya, selisih harga jual dan harga beli saham, serta ekspektasi pembayaran *dividen* yang relatif tinggi kepada investor.

2.1.3 Analisis Rasio Keuangan

1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Keuangan bertujuan untuk menilai risiko dan peluang di masa depan. Menurut Harahap (2008), laporan keuangan adalah angka-angka yang diperoleh dengan membandingkan pos-pos laporan keuangan dengan pos-pos lain yang mempunyai hubungan penting dan relevan. Kuswadi (2004) Analisis Rasio

Keuangan adalah metode analisis yang menggunakan perhitungan komparatif antara data kuantitatif yang muncul di neraca dan laporan laba rugi.

Rasio keuangan adalah kegiatan membagi satu angka dengan angka lain untuk membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan. Anda dapat membuat perbandingan antara segmen dan bagian dari laporan keuangan, atau antar segmen yang ada antara laporan keuangan. Angka-angka yang akan dibandingkan dapat berupa angka-angka dengan satu titik atau lebih.

2. Tujuan Analisis Rasio Keuangan

Tujuan menganalisis rasio keuangan adalah untuk membantu manajer memahami apa yang perlu dilakukan perusahaan dengan informasi dari sejumlah sumber keuangan yang terbatas. Administrator menggunakan tingkat respons tertentu untuk mendapatkan informasi tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan di industri keuangan.

Dari informasi ini, administrator dapat membuat keputusan penting untuk masa depan. Untuk orang luar, analisis angka keuangan utama dapat mengungkapkan kelemahan dari tahun sebelumnya. Keuntungan lain adalah bahwa, dalam arti keuangan yang terbatas, dapat memberikan wawasan tentang apakah suatu perusahaan *overperformed* atau *underperformed*. Jika sebuah perusahaan diketahui berkinerja buruk, manajemen mencari faktor-faktor yang mengarah pada kebijakan keuangan yang diadopsi untuk memperbaiki rasio keuangan.

2.1.4 Price Earning Ratio

1. Pengertian Price Earning Ratio

Price Earning Ratio adalah perbandingan harga per lembar saham dengan keuntungan per lembar saham selama satu tahun. Dengan mengetahui besarnya *Price Earning Ratio* tersebut, calon investor dapat mengetahui apakah harga saham dinilai *overvalued* atau *undervalued*. *Price Earning Ratio* menunjukkan penilaian investor terhadap harga saham perusahaan terutama terkait dengan berapa dana yang akan diinvestasikan oleh investor untuk setiap pendapatan yang dilaporkan oleh perusahaan. *Price Earning Ratio* yang tinggi akan meningkatkan penilaian investor terhadap saham perusahaan (Sulia, 2017).

Investor mempertimbangkan rasio tersebut guna memilih saham mana yang nantinya memberikan keuntungan yang besar dimasa yang akan datang dan pertimbangannya jika perusahaan mempunyai PER yang terlalu tinggi tidak akan menarik karena harga saham kemungkinan tidak naik lagi berarti kemungkinan memperoleh *capital gain* akan lebih kecil. *Price Earning Ratio* menjadi tidak mempunyai makna apabila perusahaan mempunyai laba yang sangat rendah atau menderita kerugian. Pada keadaan ini, PER perusahaan akan begitu tinggi atau bahkan negatif (Prastowo dan Juliaty, 2002).

Jika PER tinggi, berarti harga saham itu terlalu mahal atau dengan harga tertentu hanya memperoleh laba yang kecil. Dengan demikian, calon pembeli saham akan memperoleh keuntungan lebih besar jika pembeliannya pada saat PER rendah karena saham cenderung akan mengalami kenaikan harga. Sementara jika PER menunjukkan nilai yang tinggi maka hal ini menunjukkan

saat yang tepat untuk menjual saham. Pengetahuan tentang PER bagi investor berguna untuk mengetahui kapan harus membeli dan menjual sahamnya sehingga memperoleh keuntungan yang maksimal dari selisih harga (*capital gain*).

Price Earning Ratio sering menjadi metrik penting bagi calon investor. *Price Earning Ratio* juga merupakan ukuran bagaimana pasar menempatkan nilai atau harga pada saham perusahaan. Keinginan investor untuk melakukan analisis saham dengan menggunakan rasio keuangan seperti *Price Earning Ratio* disebabkan oleh keinginan investor atau calon investor untuk memperoleh return relatif dari suatu investasi saham. Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi pula pertumbuhan laba yang diharapkan (Fahmi, 2012 dalam Danial, 2013).

Pendekatan *Price Earning Ratio* adalah bagian dari salah satu analisis *fundamental*. Dalam pendekatan rasio harga pendapatan, investor menghitung kelipatan pengembalian yang tercermin dalam harga saham. Dengan kata lain, *price earnings ratio* merupakan rasio atau perbandingan harga saham terhadap keuntungan perusahaan (Tandelilin, 2010). *Price earnings ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki ekspektasi yang sangat tinggi terhadap masa depan (Harahap, 2011).

Jogiyanto (2010) mengemukakan bahwa ada dua jenis analisis yang sering digunakan untuk menentukan nilai saham yang sebenarnya, yaitu menggunakan analisis *fundamental* dan analisis teknikal. Analisis *fundamental* adalah analisis keamanan yang menggunakan data *fundamental* yang terkait dengan perusahaan, yaitu data keuangan, data pangsa pasar, siklus bisnis dan sejenisnya. Dengan

kata lain, analisis ini merupakan hasil analisis suatu perusahaan dengan kesimpulan bahwa saham yang diterbitkan layak dibeli atau tidak. Sedangkan analisis teknikal adalah metode analisis untuk memprediksi arah pergerakan harga di masa depan dengan mempelajari data harga di pasar pada periode sebelumnya.

Menurut Husnan (2001) dari Puspa (2011), ada tiga faktor yang mempengaruhi besar kecilnya PER rasio.

- a. *Dividen payout ratio* menunjukkan jumlah dividen yang harus dibayarkan perusahaan kepada investor. Dengan kata lain, tingkat pembayaran dividen merupakan perbandingan antara dividen yang dibayarkan perusahaan dengan laba yang dihasilkan perusahaan.
- b. Tingkat pengembalian yang diminta, investor dari suatu saham untuk menutupi risiko yang ditanggungnya.
- c. Tingkat pertumbuhan dividen yang diharapkan adalah fungsi dari tingkat pengembalian *ekuitas* dan tingkat laba ditahan.

2. Manfaat Price Earning Ratio

Rasio ini mengukur bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan. Menurut Hermuningsih (2012), *Price Earning Ratio* mengukur seberapa banyak investor membayar dari pendapatan perusahaan. Hal ini tercermin dari harga saham yang bersedia dibayar investor untuk setiap rupiah keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin investor memiliki harapan yang baik tentang perkembangan perusahaan

di masa depan. Jadi untuk beberapa pengembalian pasar saham, Investor bersedia membayar biaya tambahan.

Menurut Ryadi dan Sujana (2014), perusahaan dengan tingkat pengembalian (PER) yang tinggi memiliki nilai saham yang tinggi. kenaikan harga saham akan memberikan *capital gain*, yang merupakan unsur keuntungan, berkat itu kenaikan harga saham akan meningkatkan nilai *rasio profitabilitas* dan meningkatkan return atas saham perusahaan.

Rasio harga pendapatan yang rendah berkontribusi secara individual kepada investor. Dengan adanya peluang untuk membeli saham dengan harga yang lebih rendah, maka peluang untuk mendapatkan *capital gain* semakin besar. Dari sudut pandang beberapa investor, jika rasio harga-pendapatan terlalu tinggi, mungkin tidak menarik karena harga saham tidak dapat pulih dan kecil kemungkinannya untuk merealisasikan keuntungan modal.

3. Perhitungan Price Earning Ratio

Rasio PER dihitung dengan membagi rasio harga-pendapatan dengan laba per saham (Brigham dan Houston, 2006).

$$PER = \frac{\text{harga saham}}{\text{laba per saham (EPS)}} \times 100\%$$

Laba per saham (EPS) adalah jumlah laba bersih per saham yang dapat diperoleh perusahaan selama bisnisnya (Brigham dan Houston, 2006).

2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi PER

2.2.1 Current Ratio

1. Pengertian Current Ratio

Rasio lancar adalah rasio yang mengukur sejauh mana aset lancar perusahaan dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban lancarnya (Husnan, 2013). Rasio lancar membantu menentukan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancar atau lancar dengan aset lancar (kas, persediaan, dan piutang).

Rasio lancar yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan aman bagi investor dan kreditur jangka pendek karena dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat memberikan nilai lebih dan dapat menarik perhatian para investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Tingkat saat ini adalah salah satu rasio dalam rasio likuiditas, mengukur metode bahwa aset saat ini dari kewajiban jangka pendek mereka (Priaddi, 2011). Rasio likuiditas diperoleh dengan membagi aset lembut dengan hutang jangka pendek. Semakin tinggi laporan likuiditas aktual, semakin tinggi kapasitas Perusahaan akan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya.

2. Pengaruh Current Ratio terhadap Price Earning Ratio

Current Ratio (CR) memperlihatkan perbandingan antara aktiva lancar dengan utang jangka pendek perusahaan. Dengan adanya peningkatan pada CR perusahaan, maka pendapatan laba atau earning perusahaan tersebut berpeluang untuk mengalami peningkatan pula sehingga PER akan menjadi semakin tinggi.

Current Ratio mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar. Semakin besar kemampuan perusahaan untuk menyediakan hutang jangka pendek, semakin besar kemungkinan harga saham akan naik dan mempengaruhi *price earning ratio*. Sebaliknya jika kinerja perusahaan lemah

pasti akan berdampak pada penurunan harga saham yang bersangkutan, dan *price earning ratio* akan berkurang. Bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

2.2.2 Debt to Equity Ratio

1. Pengertian Debt to Equity Ratio

Debt Equity Ratio adalah rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan ekuitas yang menjadi jaminan atas seluruh hutang perusahaan. Rasio ekuitas hutang adalah rasio ekuitas hutang dan dijelaskan dengan membandingkan semua hutang jangka panjang dan jangka pendek dengan ekuitas perusahaan (VanHorne, 2005).

Semakin banyak hutang yang dimiliki, semakin besar risiko yang ditanggung perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang menanggung utang abadi sangat bergantung pada portofolio mereka. Biaya pinjaman lebih rendah dari dana *ekuitas*. Dengan menambahkan kewajiban ke neraca, perusahaan umumnya dapat meningkatkan *profitabilitas* mereka, yang menaikkan harga saham, meningkatkan kekayaan pemegang saham dan membuka potensi pertumbuhan yang lebih besar. Di sisi lain, biaya pinjaman lebih tinggi daripada dana ekuitas. Menambahkan kewajiban ke neraca mengurangi *profitabilitas* perusahaan (Walsh, Ciaran, 2004).

2. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Price Earning Ratio

Debt to Equity Ratio yang tinggi menunjukkan komposisi total utang (utang jangka pendek dan utang jangka panjang) semakin besar apabila dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga hal ini akan berdampak pada semakin besar

pula beban perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur). Peningkatan beban terhadap kreditur akan menunjukkan sumber modal perusahaan sangat tergantung dari pihak eksternal, sehingga mengurangi minat investor dalam menanamkan dananya di perusahaan yang bersangkutan. Penurunan minat investor dalam menanamkan dananya ini akan berdampak pada penurunan harga saham perusahaan, sehingga PER perusahaan juga semakin menurun (Ravelita, 2018).

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bagaimana perusahaan mampu menggunakan modal yang ada untuk memenuhi kewajibannya. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa risiko perusahaan tidak akan mampu memenuhi kewajibannya semakin meningkat. Artinya perusahaan memiliki risiko yang relatif tinggi, yang membuat investasi saham menjadi kurang menarik dan berpengaruh pada *Price Earning Ratio*.

2.2.3 Return on Equity

1. Pengertian Return on Equity

Return on Equity (ROE) menurut Jogiyanto (2010), ROE adalah salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. *Return on Equity* menunjukkan tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh manajemen perusahaan atas modal yang ditanamkan oleh pemegang saham, setelah dikurangi kewajiban kreditur menurut (Rusdin, 2006). Dibandingkan dengan harga saham, rasio ini menjadi bahan analisis investor berdasarkan jumlah

investasi yang akan di investasikan, tentu saja harus memperhitungkan perbandingan pendapatan dengan jumlah investasi yang dilakukan.

Menurut Tambun (2007), ROE digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian (*rate of return*) pada ekuitas. Analisis sekuritas dan pemegang saham pada umumnya sangat memperhatikan rasio ini. Semakin menguntungkan bisnis, semakin tinggi harganya. Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa ROE merupakan rasio yang digunakan oleh pemegang saham untuk menentukan tingkat pengembalian modal suatu perusahaan.

2. Pengaruh Return on Equity Ratio terhadap Price Earning Ratio

Return on equity merupakan indikator seberapa efisien sebuah perusahaan mengelola modalnya dan tingkat pengembalian investasi oleh pemilik atau pemegang sahamnya. Ketika laba bersih meningkat, begitu juga dengan *return on equity*, maka investor tertarik untuk membeli saham tersebut, dan banyak orang yang tertarik untuk membeli saham tersebut, sehingga harga saham perusahaan tersebut naik.

Semakin tinggi ROE, semakin tinggi tingkat pengembalian yang diharapkan bagi investor, sehingga pengembalian ekuitas mempengaruhi *Price Earning Ratio*. Semakin tinggi ROE suatu perusahaan, semakin menguntungkan, sehingga perusahaan dengan peluang investasi yang sangat menguntungkan akan dihargai oleh pasar dalam bentuk rasio harga pendapatan yang tinggi. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa *return on equity* memiliki dampak pada rasio harga pendapatan (Matindas, 2011).

2.2.4 Firm size

1. Pengertian Firm Size

Menurut Sudarsi, 2002 (dalam Ghesa, 2014), ukuran perusahaan merupakan lambang dari ukuran perusahaan. Perkiraan ini dapat ditentukan setiap tahun dengan logaritma natural dari total aset. Besar kecilnya perusahaan juga menentukan kepercayaan investor. Semakin besar perusahaan, semakin banyak orang mengetahuinya dan semakin mudah untuk mendapatkan informasi tentang perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan merupakan simbol dari besar kecilnya perusahaan. Pada dasarnya ukuran suatu perusahaan dapat dibagi menjadi beberapa kelompok perusahaan besar, perusahaan kecil dan menengah, dan perusahaan kecil dan menengah.

Ukuran perusahaan adalah ukuran perusahaan yang terdaftar atau diukur dengan total aset, total penjualan, total laba, biaya pajak, dan nilai lainnya. Ukuran suatu perusahaan sering digunakan sebagai indikator kemungkinan suatu perusahaan akan bangkrut. Perusahaan yang lebih besar dianggap lebih tangguh dalam berbisnis. Bagi perusahaan yang mendanai bisnis dan investasi yang menguntungkan, semakin besar perusahaan, semakin besar dampaknya terhadap penjualan dan laba.

2. Pengaruh Firm Size terhadap Price Earning Ratio

Ukuran Perusahaan didekati dengan nilai total asetnya. Nilai total aset digunakan atas dasar nilai total aset yang mencerminkan aset atau aset yang dimiliki oleh bisnis. Menurut (Triwahyuni, 2013) ketika suatu perusahaan memperbesar ukuran usahanya maka harga saham perusahaan tersebut juga akan meningkat sehingga nilai perusahaan akan tinggi. perusahaan dengan tingkat

aset yang lebih tinggi dianggap lebih mungkin untuk menawarkan pengembalian investasi, sehingga hal ini mengurangi tingkat ketidakpastian bagi investor.

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variable	Hasil
1.	Danta Sitepu dan Linda (2013)	Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia	• Variabel dependent (Y) Price earning ratio) • Variable independent (X) Current ratio, Total Asset turnovert, dividend payout ratio, price to book value, inventory turnover	Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa CR, TATO, DPR, PBV dan INTO berpengaruh signifikan terhadap PER pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2008 sampai 2011. Namun secara parsial, hanya PBV yang berpengaruh terhadap PER, sedangkan CR, TATO, DPR dan INTO tidak berpengaruh signifikan terhadap PER pada perusahaan manufaktur.
2.	Merry Anna Napitupulu (2017)	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio (Per) Pada Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek	• Variable dependent (X) Price Earning ratio. • Variable independent (Y) Dividen payout ratio, Earning	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dividen Payout Ratio (DPR), Earning Growth (EG), Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial tidak berpengaruh

No	Peneliti	Judul	Variable	Hasil
		Indonesia Periode 2011-2014	growth, Debt to Equity Ratio	terhadap Price Earning Ratio (PER). Di sisi lain penelitian juga menunjukkan bahwa Dividen Payout Ratio (DPR), Earning Growth (EG), Debt to Equity Ratio (DER) secara signifikan berpengaruh terhadap Price Earning Ratio (PER).
3.	Octavia Languju, Marjam Mangantar, Hizkia H.D. Tasik (2016)	Pengaruh Return on Equity, Ukuran Perusahaan, Price Earning Ratio dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Property And Real Estate Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	• Variable dependent (X) Nilai Perusahaan • Variable independent (Y) Return On Equity, Ukuran Perusahaan, Price Earning Ratio, Struktur Modal.	Penelitian menunjukkan bahwa Return On Equity (ROE), Ukuran Perusahaan, Price Earning Ratio, dan Struktur Modal memiliki pengaruh di perusahaan property and real estate. Return On Equity, Ukuran perusahaan, Price earning ratio, Struktur modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan property and real estate.
4.	La Ode Rasuli (2010)	Analisis faktor-faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio (Per) Sebagai Dasar	• Variable Dependent (Y) Price earning ratio • Variable	Hasil penelitian ini sebagian didasarkan pada uji-t dengan hanya tingkat pembayaran dividen (X1) dan standar

No	Peneliti	Judul	Variable	Hasil
		Penilaian saham Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bei	independen (X) Dividen payout ratio, earning growth, standar deviasi Earning growth	deviasi tingkat pertumbuhan laba (X3). Hal ini berpengaruh besar terhadap PER (Y), tetapi tingkat pertumbuhan laba (X2) tidak. Berdasarkan uji F, variabel Tingkat Pembayaran Dividen (X1), Tingkat Pertumbuhan Laba (X2), dan Standar Deviasi Tingkat Pertumbuhan Laba (X3) berpengaruh signifikan terhadap PER (Y) secara bersamaan.
5.	Ria Veronica Sinaga (2019)	Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Return On Asset (Roa), Earning Pershare (Eps), Price Earning Ratio (Per) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Jasa Perhotelan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	• Variable dependent (Y) return saham. • Variabel independent (X) Price earning ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Earning Per share .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap Return Saham perusahaan jasa perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Return on Asset (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap Return Saham perusahaan jasa perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek

No	Peneliti	Judul	Variable	Hasil
				Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Earning Per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Return Saham perusahaan jasa perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Price Earning Ratio (PER) berpengaruh tidak signifikan terhadap Return Saham perusahaan jasa perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6.	Thio Kori Karunia Odelia, B.Junianto Wibowo. (2019)	Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover dan Return on Equity Terhadap Price Earning Ratio	• Variabel dependent (Y) Price Earning Ratio • Variabel independent (X) Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover dan Return on Equity	Rasio harga-pendapatan dari perusahaan mobil yang tersedia untuk umum tidak ditentukan oleh rasio lancar, rasio utang terhadap modal, perputaran persediaan, dan laba atas ekuitas. Artinya, tingkat price-earning ratio dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor selain current ratio, debt-to-capital ratio, inventory turnover, dan laba perusahaan

No	Peneliti	Judul	Variable	Hasil
				terutama return on equity seperti price-earning ratio.
7.	Diah Nurdiwaty (2016)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Saham – Saham Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009 – 2011	• Variabel dependent (Y) Price earning ratio • Variable independent (X) Dividen Payout Ratio, Aktiva Tetap, Return On Invesment dan Debt to Equity Ratio	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dividen Payout Ratio terbukti berpengaruh tidak signifikan. Variabel Aktiva Tetap, Return On Invesment dan Debt to Equity Ratio terbukti berpengaruh signifikan terhadap Price Earning Ratio. Ke empat variabel independen ini dapat mengukur pengaruhnya Price Earning Ratio sebesar 51,8% ini berarti 48,2% lainnya dipengaruhi oleh variabel lainnya. Berdasarkan analisis linier berganda dengan uji t disimpulkan bahwa hanya variabel Dividen Payout Ratio yang tidak berpengaruh terhadap Price Earning Ratio. Sedangkan Aktiva Tetap, Return On Invesment dan Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Price

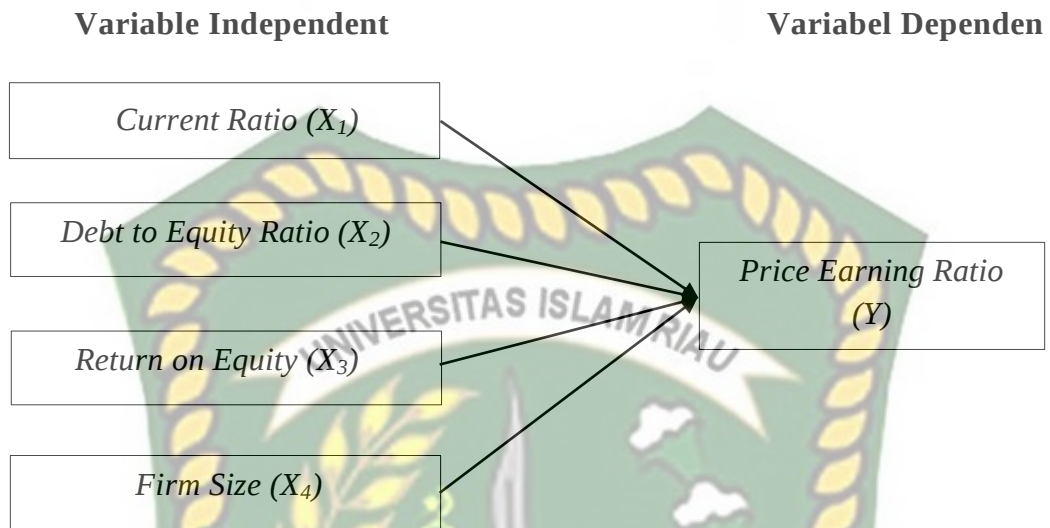
No	Peneliti	Judul	Variable	Hasil
				Earning Ratio.
8.	Suroto (2015)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi price earning ratio Pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia Periode 2010-2012	• Variabel dependen (Y) Price Earning Ratio • Variabel independen (X) Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity , dan Inventory turnover	Akibatnya, rasio penyimpangan dari rasio harga-pendapatan rata-rata, yang dinyatakan oleh rasio lancar, rasio ekuitas utang, perputaran persediaan, dan pengembalian ekuitas, adalah 20%. Sisanya 80%, current ratio, debt to capital ratio, dan inventory turnover tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap price-earning ratio. Return on equity, di sisi lain, memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap rasio harga-pendapatan.

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2021

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori dan tinjauan penelitian sebelumnya, penelitian ini dapat membangun kerangka pemikiran, seperti yang ditunjukkan pada gambar di bawah ini.

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran



2.5 Hipotesis Penelitian

Dari latar belakang dan telaah pustaka di atas maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut: “Diduga faktor-faktor mempengaruhi *Price Earning Ratio* pada perusahaan sub sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity* dan *Firm size*. ”

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan di Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Yang mencakup perusahaan terdaftar di subsektor hotel, restoran, dan pariwisata. Bursa Efek Indonesia dari 2016 hingga 2020.

3.2 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi empiris mempelajari populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan dan menganalisis data dengan menggunakan alat penelitian, secara kuantitatif atau statistik. Tujuannya adalah untuk menguji hipotesis yang diajukan.

3.3 Variable Penelitian

Variable penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel terdiri atas dua macam yaitu variabel independen atau variable bebas (X) dan variabel dependen (Y). Variabel dalam penelitian ini adalah :

- a. Variabel Y : *Price Earning Ratio*
- b. Variabel X : *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity Ratio, dan Firm size*

3.4 Populasi dan sampel

3.4.1 Populasi

Penentuan populasi merupakan proses utama sebelum memilih sampel. Populasi adalah seluruh subjek penelitian (Sugishirono, 2012). Definisi populasi yang lebih akurat adalah area generalisasi. Terdiri dari suatu objek atau subjek yang menunjukkan ciri tertentu dan sifat yang telah ditentukan peneliti untuk diselidiki dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012).

Populasi dalam penelitian ini merupakan semua perusahaan sub sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020, yaitu sejumlah 20 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang dimiliki tujuan tertentu di mana teknik yang digunakan yakni *nonprobability* menurut Sugiyono (2016) *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Sementara itu jumlah sampel yang ditentukan dengan metode *purposive sampling*, berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang listing di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020.

2. Perusahaan sub sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan tahunan perusahaan dan memiliki kelengkapan data sesuai yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang digunakan untuk menghitung variabel-variabel penelitian pada periode 2016-2020.
3. Data-data tersedia selama proses pengamatan.

Tabel 3. 1
Kriteria sampel penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sub sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang listing di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020	20
Perusahaan sub sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan tahunan perusahaan dan memiliki kelengkapan data sesuai yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang digunakan untuk menghitung variabel-variabel penelitian pada periode 2016-2020	13
Data-data tersedia selama proses pengamatan	13

Dari kriteria sampel di atas, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Perusahaan sampel 2016-2020

No	Kode	Nama perusahaan
1	AKKU	Anugrah kagum karya utama Tbk
2	ARTA	Arthavest Tbk
3	BAYU	Bayu buana Tbk
4	FAST	Fast Food Indonesia Tbk
5	HOTL	Saraswati griya lestari Tbk
6	ICON	Island concepts indonesia Tbk
7	IKAI	Intikeramik alamasri industri Tbk
8	INPP	Indonesia paradise propety Tbk
9	JGLE	Graha andrasenta propertido Tbk
10	JHID	Jakarta internasional hotels Tbk

No	Kode	Nama perusahaan
11	JSPT	Jakarta setiabudi internasional Tbk
12.	KPIG	MNC land Tbk
13.	PANR	Panorama sentrawisata Tbk

Sumber : Data Olahan, 2022

3.5 Operasional Variabel Penelitian

Tabel 3. 3
Definisi Operasional

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Price Earning Ratio (Y)	Menurut Hermuningsih (2012), Price Earnings Ratio mengukur seberapa banyak investor membayar dari pendapatan perusahaan. Hal ini tercermin dari harga saham yang bersedia dibayar investor untuk setiap rupiah keuntungan yang dihasilkan perusahaan.	$PER = \frac{\text{harga saham}}{\text{laba per saham}}$	Ratio
Current Ratio (X ₁)	Current ratio merupakan salah satu rasio yang termasuk dalam rasio likuiditas, yang mengukur seberapa baik aset lancar perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Prihadi, 2011).	$CR = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$	Ratio
Debt to Equity Ratio (X ₂)	Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio hutang terhadap ekuitas yang digambarkan dengan membandingkan semua hutang, baik hutang jangka	$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{total modal}} \times 100\%$	Ratio

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
	panjang maupun hutang lancar, dengan ekuitas perusahaan (Van Horne, 2005).		
Return on equity (X ₃)	Return On Equity (ROE) menunjukkan tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh manajemen perusahaan atas modal yang ditanamkan oleh pemegang saham, setelah dikurangi kewajiban kreditur menurut (Rusdin, 2006).	$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{ekuitas}} \times 100\%$	Ratio
Firm size (X ₄)	Menurut Sudarsi, 2002 (dalam Ghesa, 2014), ukuran perusahaan merupakan lambang dari ukuran perusahaan. Perkiraan ini dapat ditentukan setiap tahun dengan logaritma natural dari total aset.	$\text{Firm Size} = \text{LN Total Asset}$	Ratio

Sumber : Data olahan, 2021

3.6 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sebelumnya dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain dengan menggunakan teknologi pengumpulan data berupa dokumen dari data yang disediakan oleh Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) atau perusahaan yang berkepentingan melalui halaman perusahaan masing-masing. Data yang dilakukan. Selain itu juga dilakukan penelusuran literatur tentang tema penelitian.

Sumber data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2016-2020 yaitu melalui kepustakaan dengan menggunakan metode dokumentasi dari idx statistik tahunan dan melalui kepustakaan dengan membaca dan mempelajari jurnal-jurnal ilmiah dan literatur-literatur dari kepustakaan yang erat hubungannya dengan objek penelitian. Studi kepustakaan ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh dan mempelajari teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu pengumpulan, pencatatan dan penelaahan data sekunder berupa laporan keuangan dari perusahaan subsektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020 yang telah diaudit serta dipublikasikan dalam website resmi BEI (www.idx.co.id).

3.8 Teknik analisis data

Karena jenis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif, yaitu analisis yang menggunakan metode numerik dan statistik, maka data tersebut dikelompokkan secara jelas menggunakan tabel-tabel tertentu untuk memudahkan referensi. Analisis data menggunakan Microsoft Excel 2010 dan analisis menggunakan program EViews 10. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan subjek yang sedang dipelajari dengan menggunakan data sampel atau data populasi berdasarkan mean minimum maksimum dan standar deviasi tanpa menganalisis atau menarik kesimpulan yang berlaku umum dari data tersebut. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah dan memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.8.2 Analisis regresi data panel

Metode yang digunakan dalam menganalisis data Penelitian adalah analisis regresi data panel berganda. Analisis regresi data panel berganda bertujuan untuk mengetahui apakah *variabel dependen* (bebas) terdapat pengaruh atau tidak, dan hasilnya berupa koefisien atau masing-masing variabel independen. Sesuai dengan penjelasan di atas *variabel independen* (bebas) Dalam penelitian ini antara lain *current ratio*, *debt to equity*, *return on equity* dan *firm size*. Berdasarkan variabel independen dan dependen tersebut maka dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

α = konstanta

Y = Price Earning Ratio

X_1 = Current Ratio

X_2 = Debt to Equity

X_3 = Return on Equity

X_4 = Firm Size

e = Error

Menurut widarjo (2007), untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga teknik yaitu *common effect model*, *fixed effect*, dan *random effect model*.

1. Pendekatan kuadrat terkecil (*common effect*)

Common effect model terdiri dari memasukkan perkiraan parameter untuk model data panel dengan menggabungkan data bagian dan data deret waktu sebagai satu unit, tanpa mempertimbangkan waktu dan perbedaan pribadi. Pendekatan yang umum digunakan adalah metode *Easy Square* Biasa. Oleh karena itu, ketika Anda menggabungkan data, hasil regresi cenderung lebih baik daripada regresi yang hanya menggunakan data bagian atau deret waktu. Namun, dengan menggabungkan kedua data dan memeriksa perbedaan antara individu dan perjalanan waktu dalam persamaan model OLS, kami menemukan bahwa intersep dan gradien tidak berubah antara individu dan antara titik waktu saat menggunakan estimasi OLS. meningkatkan.

2. *Fixed Effect Model*

Menurut Basuki dan Prawoto (2017), model ini mengasumsikan bahwa perbedaan individu dapat dikompensasikan dengan perbedaan bagian. Setiap individu adalah parameter yang tidak diketahui. Untuk memperkirakan data panel, model efek tetap menggunakan teknik *variabel dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Perbedaan intersepsi dapat disebabkan oleh berbagai perbedaan budaya kerja, manajemen, insentif, dan sebagainya. Namun,

demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering disebut sebagai metode *least squares dummy variable* (LSDV).

3. Pendekatan model efek acak (*Random Effect*)

Pendekatan pemodelan efek acak ini akan mensistematisasikan data panel di mana variabel gangguan dapat saling bergantung dari waktu ke waktu dan antar individu. Di panel efek acak, perbedaan dalam penyadapan diimbangi oleh margin kesalahan masing-masing perusahaan menggunakan model efek acak, yaitu menghilangkan varians variabel. Model ini juga dikenal sebagai teknik komponen modal atau *generalized least squares* (GLS). Untuk menentukan model mana yang sesuai dengan pencarian, dilakukan beberapa langkah pengujian.

3.8.3 Teknik Pengujian Model

Seperti disebutkan di atas, ada tiga teknik yang dapat digunakan untuk memperkirakan parameter model menggunakan data panel. Untuk mendapatkan modal yang tepat dengan metode yang tepat, Anda bisa menggunakan teknik pengujian model berikut ini:

1. Uji Chow

Yakni pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis Dalam uji chow adalah:

- H_0 : *Common Effect*
- H_a : *Fixed Effect*

Kriteria :

- Jika Chowitung $<$ Tabel *chi square*, H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti bahwa model *Commom Effect* yang tepat.
- Jika Chowitung $>$ Tabel *chi square*, H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti bahwa model *Fixed Effect Model* yang tepat.

2. Uji hausman

Uji hausman dilakukan hanya apabila hasil uji chow menunjukkan metode yang paling baik adalah *fixed efek* atau *commom efek*. Uji ini adalah pengujian yang dilakukan untuk menentukan model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan untuk mengestimasi kan data panel. Uji ini didasarkan pada ide bahwa least square dummy variabel (LSDV) dalam metode *random effect* yang lebih baik dengan OLS dalam metode *common effect* . Maka hipotesis yang muncul adalah:

- H_0 : *Random Effect*
- H_a : *Fixed Effect*

Kriteria :

- Jika Hausman hitung $>$ Tabel *chi square*, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti bahwa model *Fixed Effect* merupakan model yang tepat.
- Jika Hausman hitung $<$ Tabel *chi square*, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti bahwa model *Random Effect* yang tepat.

3. Uji Lagrange Multiplier

Untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada metode *Common Effect* (OLS) digunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM). Uji signifikasi *Random Effect* ini dikembangkan oleh Breusch Pagan. Metode Bruesch Pagan

untuk menguji signifikansi *Random Effect* didasarkan pada nilai residual dari metode *Common Effect*. Dengan hipotesis sebagai berikut:

- H_0 : *Common Effect Model*
- H_a : *Random Effect Model*

Kriteria :

- Jika LM hitung $<$ Tabel *chi square*, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti bahwa model *Random Effect* merupakan model yang tepat.
- Jika LM hitung $>$ Tabel *chi square*, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti bahwa model OLS tanpa variabel dummy (*Common Effect*) merupakan model yang tepat.

3.8.4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan terdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas data hasil tes yang digunakan uji *jarque-bera* dengan ketentuan jika probabilitas lebih dari α (0,05) maka data yang di distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Menurut (Ghozali, 2016), apabila koefisien korelasi antar variabel

independen $> 0,9$ maka terjadi multikolinearitas. Begitu juga sebaliknya, apabila koefisien korelasinya $< 0,9$, maka model bebas dari multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk memeriksa apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode waktu t_1 (sebelum) atau tidak. Jika terdapat korelasi, maka disebut masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena pengamatan berturut-turut dari waktu ke waktu terkait. Masalah ini muncul karena residual (kesalahan interferensi) tidak lepas dari pengamatan ke pengamatan (Ghozali, 2016).

3.8.5 Uji Hipotesis

1. Uji t (persial)

Menurut Ghozali (2012) uji beda t-test digunakan untuk menguji sejauh mana pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menjelaskan secara parsial variabel dependen. Dasar proses pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji-t adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *probabilitas signifikan* $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. hipotesis ditolak artinya variabel bebas tidak berpengaruh *signifikan* terhadap variabel terikat.
2. jika nilai *probabilitas signifikan* $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh *signifikan* terhadap variabel terikat.

2. Uji f (**simultan**)

Menurut Ghozali (2013) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan jika semua variabel independen yang dirujuk dalam model memiliki pengaruh simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Syarat diterimanya atau ditolakanya hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *signifikansi* $> 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Artinya keempat variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh *signifikan* terhadap variabel terikat .
2. Jika nilai *signifikansi* $< 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Artinya secara **simultan** keempat variabel bebas mempunyai pengaruh yang *signifikan* terhadap variabel terikat.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji *koefisien determinisasi* digunakan untuk mengukur bagaimana peran variabel bebas mempengaruhi perubahan yang terjadi pada variabel terikat, dan nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Uji kepastian menguji seberapa baik nilai suatu variabel dapat menjelaskan X. Variabel Y Semakin besar R^2 maka

semakin besar variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen tersebut. Dalam perhitungan statistik ini, nilai R^2 yang digunakan disesuaikan dengan R^2 karena penelitian ini menggunakan tiga atau lebih variabel bebas. Anda dapat melihat nilai faktor keputusan R^2 yang disesuaikan dari hasil pengolahan data SPSS pada tabel Model Overview pada kolom Adjusted R^2 . Semakin tinggi nilai R^2 , semakin baik model regresi dengan menggunakan data yang ada, yang dapat digunakan untuk lebih akurat menjelaskan perilaku PERs variabel CR, DER, ROE, dan FS.



BAB VI

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia

4.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal sudah ada jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal sudah ada sejak zaman penjajahan Belanda dan tepatnya tahun 1912 di Batavia. Pasar modal pada waktu itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Walaupun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, namun perkembangan dan pertumbuhan pasar modal belum berjalan sesuai rencana, bahkan selama periode pasar modal beraktivitas dalam keadaan kosong.

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti Perang Dunia I dan Perang Dunia II, penyerahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan kondisi yang berbeda, menghalangi kegiatan perdagangan surat berharga secara normal. Pemerintah Republik Indonesia membuka kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal tumbuh sesuai dengan berbagai insentif dan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah.

4.2 Gambaran Umum Perusahaan Objek Penelitian

4.2.1 Anugerah Kagum Karya Utama Tbk (AKKU)

Anugerah Karya Utama Tbk (dahulu Alam Karya Unggul Tbk) (AKKU) didirikan pada tanggal 5 April 2001 sebagai PT Aneka Top Kemasindo dan memulai operasi bisnisnya pada tahun 2001. Kantor pusat AKKU berlokasi di

PT Aneka Top Kemasindo yang berlokasi di Jl. Otista Raya No. 60, Jakarta 13330 - Indonesia. Pada tanggal 3 Oktober 2016, Perusahaan berubah nama menjadi PT. Alam Karya Unggul Tbk.

Perusahaan yang tergabung dalam kelompok usaha AKKU Group. Perusahaan memulai usahanya pada tahun 2001. Sesuai anggaran dasar, ruang lingkup usaha AKKU adalah usaha, dan jasa meliputi konsultasi usaha, jasa manajemen dan operasi, jasa penunjang operasi jasa, jasa manajemen operasi umum dan jasa perhotelan. jasa manajemen (melalui anak perusahaan PT Permata Nusantara Hotelindo). Anugerah Karya Utama Tbk secara mengejutkan memiliki anak perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Masterpieces PT.Kagum Jaya, PT.Kagum Masterpiece Investments, PT.Permata Islands Hotelindo.

4.2.2 Arthavest Tbk (ARTA)

Arthavest Tbk (ARTA) didirikan pada tanggal 29 Juni 1990 dengan nama PT.Artha Securities Prima dan dibuka pada tahun 1992. ARTA berkantor pusat di Jl. Pecenongan 72, Red Roof Blok B1 Kompleks Ruko, Kebon Kelapa, Gambir, Jakarta Pusat 10120 Indonesia.

Berdasarkan ketentuan asosiasi perusahaan, Bidang kegiatan ARTA adalah di bidang manajemen aset dan nasihat keuangan. Arthavest memiliki anak perusahaan (PT Sanggraha Dhika) yang bergerak di bidang perhotelan (Hotel Redtop, Jakarta).Arthavest Tbk memiliki anak perusahaan yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: PT. Sanggraha Dhika dan PT. Pusat Pembayaran Indonesia.

4.2.3 PT.Bayu Buana Tbk (BAYU)

Bayu Buana Tbk (BAYU) didirikan pada tanggal 17 Oktober 1972 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1972. BAYU berkantor pusat di Jalan Ir. H. Juanda III No. 2, Jakarta Pusat 10120, dengan 12 cabang di Jakarta dan 6 cabang di luar Jakarta di Bandung, Balikpapan, Bogor, Siregon, Denpasar dan Surabaya.

Partisipasi dalam menyelenggarakan dan menjual paket perjalanan ke luar negeri. Pengaturan dan penjualan jasa perjalanan kapal pesiar. Mengatur pemandu wisata dan layanan tamasya. Menyediakan fasilitas rental mobil bagi wisatawan. Penjualan tiket untuk transportasi dan keperluan lainnya. Menyediakan fasilitas reservasi wisata. Membuat dokumen perjalanan sesuai peraturan yang ada. Bayu Buana Tbk Hat Tochtergesellschaften, Die, Bursa Efek Indonesia (BEI) notiert sind, darunter: PT. Wisata Alfa, PT. Babsalam Buana Mitra, PT. Bayubuana Transport, PT. Buana Gelar Paris Wikara, PT. Dharma Buana Experindo, PT Duta Buana Express, PT Hulaa Travel Indonesia, PT Triputra Bayu Kencana.

4.2.4 PT.Fast Food Indonesia Tbk (FAST)

Fast Food Indonesia Tbk (FAST) didirikan pada tanggal 19 Juni 1978 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1979. FAST berkantor pusat di Jl. Gunung Haryono, Jakarta 12810, Indonesia.

Menurut Anggaran Dasar perusahaan, FAST beroperasi di sektor makanan dan restoran. Fast Food telah memperoleh hak untuk mendirikan dan mengoperasikan cabang Kentucky Fried Chicken (KFC) dari Kentucky Fried

Chicken International Holding. Fast Food Indonesia Tbk tidak memiliki anak perusahaan.

4.2.5 PT.Saraswati griya lestari Tbk (HOTL)

Saraswati Griya Lestari Tbk (HOTL) didirikan tanggal 23 Maret 2006 dan mulai beroperasi secara komersial tahun 2006. HOTL berkedudukan di The Belezza Shopping Arcade Lt. 1 No.130-131, Jl. Letjen Soepeno No. 34, Arteri Permata Hijau, Kelurahan Grogol Utara, Kecamatan Kebayoran Lama, Jakarta Selatan 12210.

PT. Saraswati Griya Lestari Tbk (HOTL) bergerak dalam bidang penyediaan akomodasi dengan semua fasilitas dan fasilitas pendukung lainnya, antara lain perhotelan, cottage, camping, tempat pemberhentian caravan dan jasa pengelolaan properti seperti apartemen dan kondominium. Saraswati Griya Lestari Tbk memiliki anak perusahaan yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: PT.Cakrawala Mitra Usaha dan afiliasinya.

4.2.6 PT.Island Concepts Indonesia Tbk (ICON)

Island Concepts Indonesia Tbk (ICON) didirikan pada 11 Juli 2001 dan mulai beroperasi secara komersial pada April 2005. ICON berkantor pusat di Jl. Raya Petitenget No. 469, Kerobokan, Seminyak, Bali 80361 – Indonesia.

Island Concepts Indonesia Tbk (ICON) bergerak dalam penyewaan vila dan akomodasi. Perusahaan memiliki anak perusahaan yang bergerak di bidang jasa katering, layanan pemeliharaan fasilitas kota, dan layanan real estat. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan April 2005. Lokasi utama operasi Perusahaan di Pulau Villas Bali, Bali. Island Concepts Indonesia Tbk memiliki

anak perusahaan yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: PT.Bhumi Lestari Makmur, PT.Patra Supplies and Service.

4.2.7 PT.Intikeramik Alamasri Industri Tbk (IKAI)

PT.Intikeramik Alamasri Industri Tbk (IKAI) didirikan pada tanggal 26 Juni 1991, yang merupakan salah satu produsen ubin porselen terbesar di Indonesia. Perusahaan memulai operasional secara komersial pada bulan Mei 1993, dengan merek dagang “Essenza”.

Per tanggal 1 Juli 2019, Perseroan melakukan perubahan kegiatan usaha utamanya dari industri keramik menjadi industri pariwisata, restoran, dan hotel. Perseroan telah melaksanakan kegiatan usaha tersebut sejak pertengahan tahun 2018 lalu melalui anak usaha Perseroan seperti PT. Realindo Sapta Optima (RSO), PT. Mahkota Properti Indo Medan (MPIM), dan PT. Mahkota Artha Mas (MAM) yang telah diakuisisi pada awal tahun 2018 dan telah memulai proses pembangunan hotel di pertengahan tahun 2018.

Kemudian pada akhir tahun 2018, Perseroan mengakuisisi PT. Saka Mitra Sejati (SMS) dan PT. Hotel Properti Internasional (HPI) yang telah beroperasi dan mengadakan kegiatan usaha dibidang akomodasi dan penyediaan makan minum serta real estate baik secara sendiri maupun menggunakan operator atau pihak lain. Intikeramik Alamasri Industri Tbk memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: PT.Hotel Propeti Internasional, PT.Internusa Keramik Alamasri, PT.Mahkota Artha Mas, PT.Mahkota Propeti Indo Medan, PT.Realindo Sapta Optima, PT.Saka Mitra Sejati.

4.2.8 PT.Indonesia Paradise Propety Tbk (INPP)

Indonesian Paradise Property Tbk (INPP) didirikan pada tanggal 14 Juni 1996 dengan nama PT Penta Karsa Lubrindo dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2002. Gatot Subroto, Kavling 24 dan 25 Jakarta 12930-Indonesia.

Menurut peraturan perusahaan, bidang kegiatan INPP adalah bidang penanaman modal dalam bentuk akomodasi (industri perhotelan) dan penyertaan pada perusahaan lain. Saat ini Indonesia Paradise Property memiliki hotel bernama Hotel Harris di Jalande Wisartica, Tuban, Bali, melalui anak perusahaannya Indonesia Paradise Property, Harris Batam Center Hotel, Sheraton Hotel Kuta Bali, Harris Resort Kuta. Memiliki Bali secara tidak langsung, Beach Walk Kuta Bali (pusat perbelanjaan). , POP Tugu Hotel di Yogyakarta, Villa Puri Bunga Ubud Bali, HARRIS fXSuite SUDIRMAN Hotel, Cikini Gold Center (pusat perbelanjaan).

Indonesian Paradise Property Tbk memiliki anak perusahaan yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: PT.Aneka Bina Laras, PT.Anugrah Nusantara, PT.Dinamika Putra Perkasa, PT.Eka Ilalang Surya Dinamika, PT.Indonesia Gemilang Mahasentosa, PT.Indonesia Paradise Island, PT.Karsa Citra Unggul, PT.Mitra Gemilang Mahacipta, PT.Mitra Perdana Nuansa, PT.Pop Propeti Indonesia, PT.Retzan Indonusa, PT.Saranausaha Jaya.

4.2.9 PT.Graha Andrasenta Propertindo Tbk (JGLE)

Graha Andrasenta Propertindo Tbk (JGLE) didirikan pada tanggal 15 Juni 1988 dengan nama PT Aliyah Panca Hafat. Jungle berkantor pusat di Bogor

Nirwana Residence, sebuah kantor pemasaran junior. Bogor Nirvana Raya (DerededHero) Bogor 16132 – Indonesia.

Menurut Anggaran Dasar, bidang kegiatan JGLE adalah pembangunan dan pengelolaan taman hiburan / taman rekreasi, dan pengembangan dan perdagangan real estat / real estat. Kegiatan usaha utama Graha Andrasentra Propertindo adalah di bidang rekreasi dan real estate. Adapun kegiatan rekreasi yang dikelola langsung oleh JGLE adalah sebagai berikut. 1.) Jungle Water Park, taman rekreasi bertema air 2.) Zona dengan panggung dan area memasak Jungle Fest, area rekreasi yang aman dengan area hiburan. 3.) Aston Bogor Hotel and Resort. Di sisi lain, bisnis hiburan dioperasikan melalui anak perusahaan Jungleland Adventure Theme Park. Graha Andrasenta Propertindo Tbk memiliki anak perusahaan yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), seperti PT Jungle dan Asia.

4.2.10 Jakarta Internasional Hotel Tbk (JIHD)

Jakarta International Hotels & Development Tbk (JIHD) didirikan pada tanggal 7 November 1969 sebagai PT Jakarta International Hotel dan memulai bisnisnya pada tahun 1969. Kantor pusat JIHD berlokasi di Gedung Artha Graha - Lantai 15, Kawasan Komersial Terpadu Sudirman (KNTS) , Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 -Indonesia.

Berdasarkan ketentuan asosiasi perusahaan, ruang lingkup bisnis JIHD meliputi pembangunan hotel dan penyediaan layanan hotel, pembangunan real estat dan real estat, gedung perkantoran, pusat perbelanjaan dan pertokoan beserta fasilitasnya. JIHD adalah pemilik Hotel Borobudur Jakarta (Hotel) yang

dikelola oleh PT Dharma Harapan Raya. Jakarta International Hotel Tbk memiliki anak perusahaan yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: PT. Danayasa Artthatama Tbk, PT. Dharma Harapan Raya, PT. Manajemen Hotel Internasional Jakarta, PT. Panduneka Sejahtera.

4.2.11 Jakarta Setiabudi Internasional Tbk (JSPT)

Jakarta Setiabudi Internasional Tbk (JSPT) didirikan pada tanggal 2 Juli 1975 dan memulai kegiatan usahanya pada tahun 1977. Kantor pusat JSPT berlokasi di Setiabudi Building 2, Jalan H.R. Rasuna Said Kav. 62, Kuningan, Jakarta 12920 - Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar kami, ruang lingkup kegiatan JSPT terutama mencakup kepemilikan, pengelolaan, penyewaan dan penjualan kantor, hotel, townhouse, apartemen, pusat perbelanjaan, apartemen secara sendiri-sendiri atau bekerja sama dengan pihak lain. Bisnis utama JSPT dan anak perusahaannya adalah perhotelan (Grand Hyatt Bali, Bali Hyatt, Hyatt Regency Yogyakarta, Mercure Resort Sanur, Mercure Convention Center, ibis budget Jakarta Menteng, ibis budget Jakarta Chikini), perumahan (pribotanical residence).)saya. , Hyarta Residence, Taman Permata Buana, Setiabudi SkyGarden), perkantoran (Setiabudi 2, Setiabudi Atrium, Menara Cakrawala), pusat perbelanjaan (Setiabudi One, Menteng Retail, Cikini Retail, BaliCollection).

Jakarta Setiabudi Internasional Tbk memiliki cabang yang juga terafiliasi dengan Bourse d'Indonésie (BEI), antara lain: PT. Antelope Madju, PT. Bali Nusadewata Village Internasional, PT. Belitung Resort Internasional, PT. Cyclini Realty Hotel, PT. Investama Realty Hotel, PT. Medan Raya Perkasa, PT.

Metropolitan Realty Internasional, PT. Permata Hijau, PT. Puri Prima Development, PT. Gedung Skyline, PT. Wynncor Bali.

4.2.12 MNC land Tbk (KIPG)

MNC Land Tbk (dahulu Global Land Development Tbk / Kridaperdana Indahgraha Tbk) (KPIG) didirikan pada tanggal 11 Juni 1990 dan memulai kegiatan usahanya pada tahun 1995. Kantor pusat MNC Land berlokasi di MNC Tower, Lantai 17, apartemen 1703, Jl . Taman Sirih No. 1719, Jakarta 10340 - Indonesia.

Berdasarkan ketentuan asosiasi perusahaan, ruang lingkup usaha MNC Land adalah bergerak di bidang pengembangan, perdagangan, industri dan jasa (termasuk konstruksi, real estate dan pengelolaan air) secara langsung atau tidak langsung melalui anak perusahaan. Saat ini, kegiatan usaha MNC Land meliputi persewaan kantor, penyediaan jasa manajemen proyek, dan penyertaan modal pada anak perusahaan dan asosiasi. MNC Land Tbk memiliki anak perusahaan yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: PT. Bali Nirwana Resort, PT. GLD Properties dan Anak Perusahaannya, PT. Global Jasa Sejahtera dan anak perusahaannya, PT. Investasi Hasil Sejahtera, PT. Investasi Karya Gemilang, PT. Lido Nirwana Parahyangan dan Anak Perusahaan, PT. Sentra Rasa Nusantara, PT. Swarna Citra Sentosa.

4.2.13 Panorama Sentrawisata Tbk (PANR)

Panorama Sentrawisata Tbk (PANR) didirikan pada tanggal 22 Juli 1995 dan telah beroperasi sejak tahun 1998. Kantor pusat PANR berlokasi di Gedung

Panorama, Lantai 6, Jalan Tomang Raya No. 63, Jakarta Barat 11440-Indonesia.

Sesuai dengan peraturan perusahaan, ruang lingkup kegiatan PANR adalah di bidang jasa konsultasi pariwisata, antara lain memberikan pendapat, usulan, membuat studi kelayakan, perencanaan, pemantauan, pengelolaan dan penelitian di bidang pariwisata. Bisnis utama PANR difokuskan pada pariwisata umum. Panorama Sentrawisata Tbk memiliki anak perusahaan yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk dan anak perusahaannya, PT. Sekilas JTB Tours Indonesia dan anak perusahaannya, PT. Panorama Media dan anak perusahaannya.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Analisis Current Ratio

Current Ratio merupakan salah satu rasio yang termasuk dalam rasio likuiditas, yang mengukur seberapa baik aset lancar perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Prihadi, 2011). Rasio likuiditas diperoleh dengan membagi aset lancar dengan kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi rasio likuiditas saat ini, semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya.

Tabel 5. 1
Data Current Ratio

No	Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020
1	AKKU	3,60	2,52	2,70	0,75	0,32
2	ARTA	7,81	8,34	7,77	70,7	9,10
3	BAYU	1,70	1,71	1,83	1,89	2,07
4	FAST	1,79	1,89	1,9	1,65	1,06
5	HOTL	1,20	1,24	1,64	4,35	0,88
6	ICON	1,56	1,61	1,91	2,65	1,99
7	IKAI	0,20	0,03	0,47	0,79	0,48
8	INPP	3,26	0,72	1,03	2,43	3,71
9	JGLE	2,45	2,05	4,1	3,02	2,58
10	JHID	0,74	0,71	1,13	0,71	0,54
11	JSPT	2,17	1,69	2,01	1,73	1,78
12	KIPG	5,41	6,87	3,91	2,85	1,85
13	PANR	1,22	1,54	1,23	1,46	0,90
Maximum		7,81	8,34	7,77	70,7	9,10
Minum		0,2	0,03	0,47	0,71	0,32
Rata-rata		2,55	2,38	2,43	7,31	2,09
St. deviasi		2,09	2,43	1,92	19,08	2,31

Sumber : Data Olahan, 2022.

Berdasarkan pada tabel 5.1 di atas, maka dapat diketahui bahwa Current Ratio pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020, CR tertinggi sebesar 9,10 pada perusahaan PT Artheves Tbk (ARTA) pada tahun 2020, dan nilai terendah sebesar 0,03 pada perusahaan PT Intikramik alamasri industri Tbk (IKAI) pada tahun 2017. Sementara rata-rata *Current Ratio* sebesar 7,31 pada tahun 2020.

Current ratio bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Apabila rasio ini semakin tinggi maka semakin likuid perusahaan tersebut karena semakin tinggi nilai CR maka semakin besar kemampuan perusahaan membayar jangka pendeknya. Karena adanya peningkatan *Current Ratio* disebabkan oleh meningkatnya total asset lancar dan diikuti oleh meningkatnya total kewajiban lancar. Dengan semakin meningkatnya harga saham perusahaan tersebut yang akan mempengaruhi *Price Earning Ratio*.

5.1.2 Analisis Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio adalah rasio hutang terhadap ekuitas yang digambarkan dengan membandingkan semua hutang, baik hutang jangka panjang maupun hutang lancar, dengan ekuitas perusahaan (Van Horne, 2005). Semakin besar hutang, semakin besar risiko yang ditanggung perusahaan.

Tabel 5. 2
Data Debt to Equity Ratio

No	kode perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020
1.	AKKU	0,37	0,47	0,43	0,59	0,23
2.	ARTA	0,20	0,21	0,17	0,18	0,15
3.	BAYU	0,75	0,87	0,79	0,86	0,74
4.	FAST	1,11	1,13	0,94	1,05	1,99

No	kode perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020
5.	HOTL	1,88	1,80	2,18	2,64	3,05
6.	ICON	1,95	1,41	0,93	0,54	0,51
7.	IKAI	-5,29	-2,89	0,68	0,48	0,53
8.	INPP	0,26	0,57	0,60	0,26	0,33
9.	JGLE	0,74	0,72	0,69	0,58	0,62
10.	JHID	0,38	0,35	0,32	0,37	0,38
11.	JSPT	0,47	0,48	0,56	0,69	0,91
12.	KPIG	0,26	0,24	0,35	0,24	0,26
13.	PANR	2,02	1,19	1,18	1,23	1,49
Maximum		2,02	1,80	2,18	2,64	3,05
Minum		-5,29	-2,89	0,17	0,18	0,15
Rata-rata		0,39	0,50	0,76	0,75	0,86
St. deviasi		1,83	1,13	0,51	0,65	0,84

Sumber : Data Olahan, 2022.

Berdasarkan pada tabel 5.2 di atas, maka dapat diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020, DER tertinggi sebesar 3,05 pada perusahaan PT Saraswati griya lestari Tbk (HOTL) pada tahun 2020, dan nilai terendah sebesar -5,29 pada perusahaan PT Intikramik alamasri industri Tbk (IKAI) pada tahun 2017. Sementara rata-rata tertinggi *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,86 pada tahun 2020.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bagaimana perusahaan mampu menggunakan modal yang ada untuk memenuhi kewajibannya. Semakin rendah rasio akan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Besarnya hutang yang terdapat dalam struktur modal perusahaan sangat penting untuk memahami perimbangan antara risiko dan laba yang didapatkan.

5.1.3 Analisis Return On Equity

Return on Equity adalah rasio yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan mengelola modalnya, mengatur tingkat keuntungan dari investasi oleh pemilik modal sendiri atau pemegang saham. Dengan peningkatan laba bersih maka nilai *Return On Equity* juga akan meningkat, sehingga investor tertarik untuk membeli saham tersebut, yang pada akhirnya meningkatkan harga saham perusahaan, karena banyak orang yang tertarik untuk membeli saham tersebut.

Tabel 5. 3
Data Return On Equity

No	kode perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020
1.	AKKU	2,63	-2,56	-1,28	-27,87	-1,48
2.	ARTA	1,51	3,65	2,04	0,17	-3,27
3.	BAYU	7,29	8,13	8,85	10,84	0,31
4.	FAST	14,11	12,91	13,76	14,55	-30,26
5.	HOTL	-3,77	3,45	-2,94	-2,18	-14,60
6.	ICON	2,75	8,74	15,05	15,18	2,33
7.	IKAI	235,02	54,86	8,98	-7,82	-8,92
8.	INPP	4,44	3,49	2,82	32,87	-8,38
9.	JGLE	-2,49	0,37	-0,71	-5,14	-5,44
10.	JHID	6,62	3,89	3,17	2,89	-1,28
11.	JSPT	6,39	6,43	14,42	4,34	-7,82
12.	KPIG	15,99	10,64	5,14	1,19	1,11
13.	PANR	0,39	2,99	-3,01	-2,34	-30,45
Maximum		235,02	54,86	15,05	32,87	2,33
Minum		-3,77	-2,56	-3,01	-27,87	-30,45
Rata-rata		22,37	9,00	5,10	2,82	-8,32
St. deviasi		64,15	14,40	6,54	14,24	10,87

Sumber : Data Olahan, 2022

Berdasarkan pada tabel 5.3 di atas, maka dapat diketahui bahwa *Return On Equity* pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020, ROE tertinggi sebesar 235,02 pada perusahaan PT Intikeramik alamasri industri Tbk (IKAI) pada tahun 2016, dan nilai terendah sebesar -30,45 pada perusahaan PT Panorama sentrawisata Tbk (PANR) pada tahun 2020. Sementara rata-rata *Return On Equity* tertinggi sebesar 22,37 pada tahun 2016.

Return on equity adalah ukuran profitabilitas yang digunakan untuk mengukur *return on equity* untuk laba bersih. Besar kecilnya rasio ini sangat penting bagi pemegang saham karena mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelolah modal. *Return on equity* mempengaruhi rasio harga-pendapatan. Hal ini karena semakin tinggi ROE, semakin tinggi tingkat pengembalian yang diharapkan bagi investor, dan semakin tinggi ROE, semakin menguntungkan perusahaan dianggap.

5.1.4 Analisis Firm Size

Menurut Sudarsi, 2002 (dalam Ghesa, 2014), ukuran perusahaan merupakan lambang dari ukuran perusahaan. Perkiraan ini dapat ditentukan setiap tahun dengan logaritma natural dari total aset. Ukuran perusahaan juga menentukan tingkat kepercayaan investor. Semakin besar perusahaan, semakin banyak orang yang tahun, sehingga memudahkan untuk memperoleh informasi tentang perusahaan. Ukuran perusahaan sering dijadikan indikator bagi kemungkinan terjadinya kebangkrutan suatu perusahaan, dimana perusahaan dengan ukuran lebih besar dipandang lebih mampu menghadapi krisis dalam menjalankan usahanya.

Tabel 5. 4
Data Firm Size

No	kode perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020
1.	AKKU	20,79	20,83	20,80	20,66	20,40
2.	ARTA	19,72	19,77	19,88	19,90	19,79
3.	BAYU	20,30	20,45	20,50	20,52	20,36
4.	FAST	21,67	21,73	21,82	21,95	22,04
5.	HOTL	20,79	20,81	20,91	21,03	21,01
6.	ICON	19,97	19,81	19,70	19,73	19,73
7.	IKAI	19,40	19,21	21,01	21,03	20,97
8.	INPP	22,36	22,62	22,66	22,80	22,76
9.	JGLE	22,11	22,09	22,07	21,95	21,92
10.	JHID	22,61	22,62	22,61	22,65	22,63
11.	JSPT	22,08	22,14	22,34	22,44	22,47
12.	KPIG	23,37	23,45	23,59	24,08	24,11
13.	PANR	21,55	21,70	21,32	21,49	21,29
Maximum		23,37	23,45	23,59	24,08	24,11
Minum		19,40	19,21	19,70	19,73	19,73
Rata-rata		21,29	21,33	21,48	21,55	21,50
St. deviasi		1,23	1,29	1,16	1,25	1,30

Sumber : Data Olahan, 2022.

Berdasarkan pada tabel 5.4 di atas, maka dapat diketahui bahwa *Firm Size* pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020, *Firm Size* tertinggi sebesar 24,10 pada perusahaan PT MNC land Tbk (KPIG) pada tahun 2020, dan nilai terendah sebesar 19,20 pada perusahaan PT Intikeramik alamasri industri Tbk (IKAI) pada tahun 2017. Sementara rata-rata tertinggi *Firm Sise* sebesar 21,50 pada tahun 2020.

Ukuran perusahaan juga menentukan tingkat kepercayaan investor. Semakin besar perusahaan, semakin banyak orang yang tahu, sehingga memudahkan untuk memperoleh informasi tentang perusahaan.

5.1.5 Penentuan Model Regresi Data Panel

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode regresi data panel. Data panel memiliki gabungan karakteristik antara data yang memiliki objek dan meliputi beberapa waktu. Regresi data panel memiliki kelebihan menyediakan data yang lebih lengkap, tingkat variabelitas yang lebih tinggi dan lebih efisien. Untuk menganalisis data panel diperlukan uji spesifikasi model yang tepat untuk menggambarkan data.

Hal ini dilakukan untuk memilih model regresi data panel terbaik yang akan digunakan yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Model*, atau *Random Effect model*. Pemilihan model ini dilakukan untuk memperoleh model yang tepat dalam mengestimasi regresi data panel. Pengolahan data penelitian ini dilakukan menggunakan perangkat lunak *Microsoft Excel 2010* dan *Eviews 10*. Uji tersebut sebagai berikut :

1. Uji Chow

Uji Chow pengujian untuk menentukan model *Fixed efek* atau *random effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis Dalam uji chow adalah:

- H_0 : *Common Effect*
- H_a : *Fixed Effect*

Tentukan model yang sesuai menurut uji chi-kuadrat atau uji-F dengan menguji apakah probabilitas (nilai-p) lebih besar atau lebih kecil dari alfa (α). Jika $p\text{-value} > (0,05)$, maka H_0 diterima, sehingga model mengikuti general effect. Jika nilai p adalah $< (0,05)$, maka H_0 dibuang dan mengikuti model

efek tetap. Hasil pengujian solid feed pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. 5
Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2,139128	(12,48)	0,0315
Cross-section Chi-square	27,845246	12	0,0058

Sumber : Olahan Data, 2022

Hasil dari *Uji Chow* pada Tabel 5.5 diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas adalah 0,0315 atau $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Oleh karena itu model *fixed effect model* lebih baik dibandingkan dengan *Commont Effect Model*. Selanjutnya untuk mengetahui model regresi terbaik antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang lebih tepat maka perlu dilakukan Uji Hausman.

2. Uji Husman

Uji ini adalah pengujian yang dilakukan untuk menentukan model *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat digunakan untuk mengestimasi data panel. Hipotesis Dalam uji hausman adalah:

- H_0 : *Random Effect*
- H_a : *Fixed Effect*

Penentuan model yang tepat mengikuti statistik chi-kuadrat atau luas penampang acak dengan menguji apakah probabilitas (nilai-p) lebih besar atau lebih kecil dari alfa (α) 0,05. Jika p-value $> (0,05)$, maka H_0 diterima, sehingga model mengikuti *model random effect*. Jika nilai p adalah (0,05), maka H_0 dibuang dan model mengikuti model efek tetap. Hasil uji Houseman dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. 6
Uji Husman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8,946362	4	0,0625

Sumber : Olahan Data, 2022

Hasil dari Uji Hausman pada Tabel 5.6 diatas menunjukkan bahwa nilai *probalitas* adalah 0,0625 atau $> 0,05$, maka H_0 ditolak. Oleh karena itu model *Random Effect Model* lebih baik dibandingkan dengan *Fixed Effect Model*. *Random Effect Model* yang lebih tepat

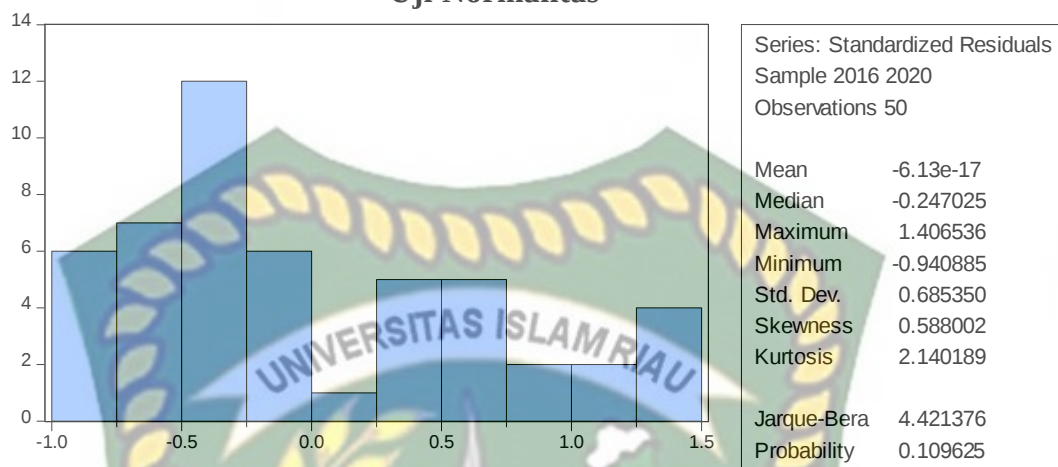
5.1.6 Uji Asumsi Klasik

Setelah mendapatkan model random effect yang menjadi model terbaik, maka selanjutnya Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan uji Autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau hampir normal. Untuk menguji normalitas data hasil pengujian digunakan *uji Jarque-Bera* jika probabilitasnya lebih besar dari (0,05), dengan syarat data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Gambar 5. 1
Uji Normalitas



Sumber : Data Olahan, 2022.

Pada gambar 5.1 di atas dapat dilihat juga bahwa data telah berdistribusi secara normal karena nilai probabilitasnya sudah melebihi dari 0,05. Nilai probabilitas dari hasil uji normalitas adalah sebesar 0,109625 (lebih besar dari nilai 0,05).

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini berguna untuk menguji model regresi apakah ada korelasi antar variabel independen. Model dikatakan baik bila tidak terjadi korelasi antar variabel independennya. Menurut (Gujarat, 2013), apabila koefisien korelasi antar variabel independen $> 0,9$ maka terjadi multikolinearitas. Begitu juga sebaliknya, apabila koefisien korelasinya $< 0,9$, maka model bebas dari multikolinearitas. Hasil dari uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 5. 7
Uji Multikolinearitas

	CR	DER	ROE	FS
CR	1.000000	-0.107564	0.170642	-0.027357
DER	-0.107564	1.000000	-0.321591	-0.306542

ROE	0.170642	-0.321591	1.000000	0.007017
FS	-0.027357	-0.306542	0.007017	1.000000

Sumber : Data Olahan, 2022.

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa setiap variabel bebas memiliki koefisien korelasi dibawah 0,90 sehingga dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidak samaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan uji *Glejser*. Uji *glejser* adalah mengresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen. Menurut Ghazali (2016) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitnya $> 0,05$ maka H_a ditolak H_0 diterima yang artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas
2. Jika probabilitnya $< 0,05$ maka H_0 ditolak H_a di terima yang artinya ada masalah heteroskedastisitas.

Tabel 5. 8
Uji Heteroskedastisitas

Variabel independen	Prob.	Keputusan
CR	0.6260	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
DER	0.6174	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Variabel independen	Prob.	Keputusan
ROE	0.9904	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
FS	0.7205	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Data Olahan, 2022

Hasil yang di peroleh dari uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser* menunjukkan bahwa variabel CR, DER, ROE dan FS tidak terjadi heteroskedastisitas hal ini dibuktikan memiliki nilai lebih besar $> 0,05$, maka H_0 di terima H_a di tolak.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk memeriksa apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode waktu t_1 (sebelum) atau tidak. Jika terdapat korelasi, maka disebut masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena pengamatan berturut-turut dari waktu ke waktu terkait. Masalah ini muncul karena residual (kesalahan interferensi) tidak lepas dari pengamatan ke pengamatan (Ghozali, 2016).

Tabel 5. 9
Uji Autokorelasi

R-squared	0,157665	Mean dependent var	126,3564
Adjusted R-squared	0,101509	S.D. dependent var	819,5459
S.E. of regression	776,8373	Sum squared resid	36208574
F-statistic	2,807640	Durbin-Watson stat	1,915135
Prob(F-statistic)	0,033319		

Sumber : Data Olahan, 2022

Pada tabel 5.9 menunjukkan nilai dw sebesar 1,915135. Sedangkan nilai $(4 - d_u)$ sebesar 2,2689 dan nilai $(4 - d_L)$ sebesar 2,5291. Dari dasar pengambilan keputusan yang telah ditentukan nilai DW berada di antaran $d_L > d_u > dw < 4d_u >$

$4d_L$ yaitu $1,4709 > 1,7311 > 1,9151 > 2,2689 > 2,5291$ maka asumsi non autokorelasi terpenuhi. Dengan kata lain, tidak terjadi gejala autokorelasi yang tinggi pada residual..

5.1.7 Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio

1. Uji Regresi Berganda

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan data panel untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* pada perusahaan sub sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pada pemilihan metode estimasi sebelumnya, dapat dilihat bahwa metode estimasi yang terbaik digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM) Sehingga hasil analisis regresi data panel yang digunakan metode *Random Effect Model* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. 10
Random Effect Model

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5668,272	2397,936	-2,363813	0,0213
CR	173,0116	60,63573	2,853295	0,0059
DER	30,33153	191,4159	0,158459	0,8746
ROE	3,664507	5,916846	0,619335	0,5380
FS	251,7527	109,4227	2,300735	0,0249
R-Square	0,157665			
F-Statistik	2,807640			
Sig F-Statistik	0,033319			

Sumber : Data Olahan, 2022

Berdasarkan tabel 5.10 dapat diketahui persamaan regresi linear data panel, yaitu:

$$Y = -5668,272 + 173,0116X_1 + 30,33153X_2 + 3,664507X_3 + 251,7527X_4$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (C) = -5668,272 menunjukkan nilai konstanta, dimana jika nilai seluruh variabel independen sama dengan nol, maka variabel *Price Earning Ratio* (Y) sama dengan -5668,272.
2. Koefisien regresi variabel *Current Ratio* (X_1) sebesar 173,0116 artinya menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. Hal ini menggambarkan bahwa Peningkatan X_1 sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan variabel *Price Earning Ratio* (Y) sebesar 173,0116 asumsi variabel independen lainnya nilai tetap.
3. Koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) sebesar 30,33153. Artinya menunjukkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. Hal ini menggambarkan peningkatan X_2 sebesar 1 satuan, maka akan menaikkan variabel *Price Earning Ratio* (Y) sebesar 30,33153 dengan asumsi variabel independen lainnya nilai tetap.
4. Koefisien regresi variabel *Return On Equity* (X_3) sebesar 3.664507 artinya menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. Hal ini menggambarkan bahwa Peningkatan X_3 sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan variabel *Price Earning Ratio* (Y) sebesar 3.664507 asumsi variabel independen lainnya nilai tetap.
5. Koefisien regresi variabel *Firm Size* (X_4) sebesar 251.7527 artinya menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio*. Hal ini menggambarkan bahwa Peningkatan X_4 sebesar 1

satuan, maka akan meningkatkan variabel *Price Earning Ratio* (Y) sebesar 251.7527 asumsi variabel independen lainnya nilai tetap.

2. Uji Hipotesis

a. Hipotesis secara persial (Uji t)

Uji t dipergunakan untuk melihat besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara persial. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

1. Jika nilai *probabilitas signifikan* $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. hipotesis ditolak artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. jika nilai *probabilitas signifikan* $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 5. 11
Hasil Uji t

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5668,272	2397,936	-2,363813	0,0213
CR	173,0116	60,63573	2,853295	0,0059
DER	30,33153	191,4159	0,158459	0,8746
ROE	3,664507	5,916846	0,619335	0,5380
FS	251,7527	109,4227	2,300735	0,0249

Sumber : Olahan Data, 2022

Berdasarkan hasil uji regresi data panel menggunakan metode random effect model (REM) pada Tabel 5.11 di atas, pengaruh parsial antara variabel independen, *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan ukuran perusahaan terhadap rasio price earning ratio variabel dependen. Berdasarkan

hipotesis penelitian, kita dapat menyimpulkan apakah pengaruh variabel independen signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel dependen.

Current Ratio memiliki *probability (p-value)* sebesar 0,0059 lebih kecil dari taraf *signifikansi* 0,05 ($0,0059 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan sub sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Nilai *koefisien* sebesar 173,0116 yang artinya terdapat pengaruh variabel *Current Ratio* terhadap variabel *Price Earning Ratio* secara persial.

Debt to Equity Ratio memiliki *probability (p-value)* sebesar 0,8746 lebih besar dari taraf *signifikansi* 0,05 ($0,8746 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan sub sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Nilai *koefisien* sebesar 30,33153 yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap variabel *Price Earning Ratio* secara persial.

Return On Equity memiliki *probability (p-value)* sebesar 0,5380 lebih besar dari taraf *signifikansi* 0,05 ($0,5380 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan sub sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Nilai *koefisien* sebesar 3,664507 yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan variabel *Return On Equity* terhadap variabel *Price Earning Ratio*.

Firm Size memiliki *probability (p-value)* sebesar 0,0249 lebih besar dari taraf *signifikansi* 0,05 ($0,0249 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan sub sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Nilai *koefisien* sebesar 251,7527 yang artinya terdapat pengaruh signifikan variabel *Firm Size* terhadap variabel *Price Earning Ratio*.

b. Hipotesis secara simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (bebas) yang dimaksudkan berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). Pada uji F ini pengaruh signifikan simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Firm Size* terhadap *Price Earning Ratio*. Syarat diterimanya atau ditolaknya hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *signifikansi* $> 0,05$ maka hipotesis diterima (*koefisien regresi* tidak signifikan). Artinya keempat variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat .
2. Jika nilai *signifikansi* $< 0,05$ maka hipotesis ditolak (*koefisien regresi* signifikan). Artinya secara simultan keempat variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 5. 12
Data Uji F (Simultan)

F-Statistic	Signifikansi
	0.033319

Sumber : Olahan Data, 2022

Uji F untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen bersama-sama. Dari tabel 5.12 di atas dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikan $0.052338 < 0.05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan.

c. Hasil koefisien Determinisasi (R^2)

Koefisien Determinisasi (R^2) dimaksudkan untuk mengukur kemampuan seberapa besar presentase variasi variabel independen (bebas) pada model regresi linear berganda dalam menjelaskan variasi variabel dependen (terikat). Nilai koefisien determinisasi adalah antara 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinisasi semakin kuat, artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 5. 13
Data Koefisien Determinisasi

PER	R-Square	Adjusted R Square
	0,157665	0,101509

Sumber : Data olahan, 2022

Berdasarkan tabel 5.13 di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. besar angka R-Square (R^2) adalah sebesar 0,157665 di atas menunjukkan besaran nilai yaitu 0,157665 atau 15,76% yang menunjukkan besarnya pengaruh atau kontribusi dari variabel yang diteliti dengan kata lain bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Firm Size* berpengaruh sebesar 15,76% terhadap variabel *Price*

Earning Ratio . Sedangkan selebihnya yaitu 84.24% dijelaskan oleh faktor variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

2. besar angka Adjusted R-Square (R^2) adalah sebesar 0,101509 di atas menunjukkan besaran nilai yaitu 0,101509 atau 10,16% yang menunjukkan besarnya pengaruh atau kontribusi dari variabel yang diteliti dengan kata lain bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Firm Size* berpengaruh sebesar 10,16% terhadap variabel *Price Earning Ratio* . Sedangkan selebihnya yaitu 89,84% dijelaskan oleh faktor variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

5.2 Pembahasan

5.2.1 Pengaruh Current Ratio Terhadap Price Earning Ratio

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, hasil perhitungan menghasilkan nilai yang signifikan untuk *current ratio* dengan *price earning ratio* sebesar 0,0059 Adalah 0,05, sehingga nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *price earning ratio*.

Hasil yang signifikan karena Current Ratio perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Current ratio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Aktiva lancar terdiri dari kas, surat berharga, piutang dan persediaan, sedangkan hutang lancar terdiri dari hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, hutang gaji dan hutang pendek

lainnya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Current Ratio mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar. Kemampuan perusahaan yang semakin besar untuk menyediakan utang jangka pendek ada kemungkinan harga saham akan naik, yang akan mempengaruhi *Price Earning Ratio*. Dan sebaliknya, semakin lemah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya tentu akan mempengaruhi turunnya harga pasar saham yang bersangkutan, sehingga nilai *price earning ratio* akan turun sebesar. Bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

Hasil survei ini telah diterima dan didukung oleh survei di mana rasio lancar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rasio harga pendapatan (Danta Sitepu dan Linda, 2013). Namun berbeda dengan hasil penelitian Anggraini (2012) dan Aji & Pangestuti (2012) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *price earnings ratio*.

5.2.2 Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Price Earning Ratio

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dari hasil perhitungan yang diperoleh nilai signifikan untuk *Debt to Equity* dengan *Price Earning Ratio* tidak signifikan maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

Hasil yang tidak signifikan bahwa *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bagaimana perusahaan mampu menggunakan modal yang ada untuk memenuhi

kewajibannya. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa risiko perusahaan tidak akan mampu memenuhi kewajibannya semakin meningkat. Artinya perusahaan memiliki risiko yang relatif tinggi, yang membuat investasi saham menjadi kurang menarik.

Kebijakan perusahaan untuk mengambil hutang tentu dilandasi harapan agar memperoleh *return* yang tinggi, meskipun risiko yang akan diperoleh tinggi. Akan tetapi, ternyata para investor, terutama investor *risk taker*, tidak lagi beranggapan bahwa penambahan hutang akan menambah resiko pada perusahaan karena pada saat perusahaan menambah hutangnya investor melihat masih adanya prospek perusahaan dimasa yang akan datang sebagai bahan pertimbangan untuk berinvestasi.

Hasil penelitian ini diterima dan didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Merry Anna Napitupulu, 2017) dimana *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Namun berbeda dengan hasil yang diteliti oleh Diah Nurdiyawati (2016), yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

5.2.3 Pengaruh Return On Equity Terhadap Price Earning Ratio

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dari hasil perhitungan yang diperoleh nilai signifikan untuk *Return On Equity* dengan *Price Earning Ratio* tidak signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

Hasil yang tidak signifikan dipengaruhi oleh tidak mampunya perusahaan dalam menghasilkan laba secara maksimal dari dana yang telah diberikan oleh pemegang saham, yang berarti kinerja keuangan perusahaan kurang baik. Perusahaan harus melakukan pengembalian ekuitas atau menghasilkan laba perusahaan dengan cara memperluas usahanya dengan memperkenalkan usahanya kepada orang banyak. Sehingga mampu membuat kepercayaan masyarakat dan investor semakin meningkat.

Return on equity merupakan perbandingan antara tingkat pengembalian dengan *equity*. Semakin besar rasio ini semakin baik, karena menunjukkan seberapa besar tingkat keuntungan yang diperuntukkan bagi pemegang saham. *Return on equity* merupakan pengembalian yang tidak dapat oleh para pemegang saham. Jika *Return on equity* naik maka lebih bersih yang dihasilkan oleh perusahaan akan ikut naik sehingga pengembalian pemegang saham juga akan meningkat.

Dengan demikian meningkatnya pengembalian pemegang saham, investor akan tertarik membeli saham. Sehingga berdampak pada kenaikan harga saham. Dengan kenaikan harga saham akan meningkatkan nilai *price earning ratio*. Hasil ini menunjukkan bahwa *return on equity* mengalami penurunan karena didasarkan pada kenyataan bahwa peningkatan rata-rata pertumbuhan *return on equity* perusahaan tidak sesuai dengan proposi peningkatan *price earning ratio*.

Hasil penelitian ini diterima dan didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Thio kori odelia, B. juniarto wibowo 2019) dimana *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Namun

berbeda dengan hasil yang diteliti oleh Sulistyawati (2016) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan positif terhadap *Price Earning Ratio*.

5.2.4 Pengaruh Firm Size Terhadap Price Earning Ratio

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, hasil perhitungan memberikan nilai yang signifikan untuk ukuran perusahaan kita dapat menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi rasio harga pendapatan pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .

Firm size di ukur dengan total asset perusahaan yang terdiri dari modal dan hutang dan hutang perusahaan. Naiknya hutang berarti naiknya jumlah cicilan, dan jumlah cicilan yang besar ketika tidak dapat ditutup dengan arus kas operasional, mengharuskan investor menambah modalnya, dan berujung pada pailitnya perusahaan. Maka dapat dijelaskan bahwa komposisi total asset ternyata hutang perusahaan lebih besar dari modal, maka perusahaan dimungkinkan menghasilkan laba yang lebih kecil karena sebagian labanya digunakan untuk menutup hutangnya. Jika hal hal ini terjadi, maka investor tidak tertarik untuk membeli saham, yang pada akhirnya harga saham menurun dan berakibat penurunan *price earning ratio*.

Jika komposisi total asset ternyata modalnya lebih besar dari hutangnya, maka perusahaan akan menghasilkan laba yang lebih besar. Bila hal ini terjadi, investor akan tertarik membeli saham dan harga saham akan naik, sehingga berakibat pada naiknya nilai *price earning ratio*.

Suatu perusahaan memperbesar ukuran usahanya maka harga saham perusahaan tersebut juga akan meningkat sehingga nilai perusahaan akan tinggi. perusahaan dengan tingkat aset yang lebih tinggi dianggap lebih mungkin untuk menawarkan pengembalian investasi, sehingga hal ini mengurangi tingkat ketidakpastian bagi investor maka dari itulah *firm Size* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

Hasil survei ini telah diterima dan didukung oleh survei Aji & Pangestuti (2012) dan Hasanah (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap rasio harga pendapatan. Namun berbeda dengan temuan Arizona (2013), Christiyani (2014), dan Ramadani (2012), ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio*.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini berguna untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* pada perusahaan sub sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Penelitian ini menggunakan dua belas perusahaan sub sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada penelitian ini secara persial *Current Ratio* dan *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan sub sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Pada penelitian ini secara persial *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Price Earning Ratio* pada perusahaan sub sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Pada penelitian ini secara simultan variabel independen *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan sub sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Pada penelitian ini R-Square (R^2) sebesar 15,76%, perubahan-perubahan dalam *Price Earning Ratio* dapat dijelaskan oleh perusahaan-perusahaan dalam variabel-variabel bebas yang terdiri dari *Current Ratio*, *Debt to Equity*

Ratio, Return On Equity dan Firm Size. Sedangkan selebihnya yaitu 84,24% dijelaskan oleh faktor variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

6.2 Saran

1. Sebelum mengambil keputusan investasi, calon investor diharapkan lebih memperhatikan tingkat pengembalian yang berdampak signifikan terhadap *price earning ratio*, yang juga mempengaruhi harga saham perusahaan.
2. Manajemen dapat lebih memperhatikan indikator profitabilitas yang berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio* perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel, periode penelitian, dan menambah sampel penelitian agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, 2013. Analisis Pengaruh PBV, EPS, DER dan ROA terhadap PER pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Semarang.
- Aji, M. N., & Pangestuti, I. R. D. (2012). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010). *Diponegoro Journal of Management*, 1(1), 382–391.
- Ambarita, E. (2021). *Pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Price Earning Ratio, Return on Asset Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2016-2019)* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia).
- Andansari, N. A., Raharjo, K., & Andini, R. (2016). Pengaruh Return On Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), Total Asset Turn Over (TATO) Dan Price To Book Value (PBV) Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2014). *Journal of accounting*, 2(2).
- Apsu, H., Mulatsih, L. S., & Yuhelmi, Y. (2018). Pengaruh Return on Equity (ROE), Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Net Profit Margin Terhadap Price Earning Ratio (pada perusahaan sub sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia 2010-2015). *Abstract of Undergraduate Research, Faculty of Economics, Bung Hatta University*, 12(2).

Ashari, M. H., & Sampurno, R. D. (2017). *Pengaruh Leverage Keuangan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

Danial, 2013. Pengaruh ROA, DPR, Size Terhadap PER Pada Perusahaan Aneka Industri dan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) Periode 2009 – 2012.

Dewanti, R. W. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, dan Net Profit Margin Terhadap Price Earning Ratio. 1 Jurnal Profita.

Harahap, Sofyan Syafri. 2009. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Hermuningsih, S. (2012). Pengaruh profitabilitas, size terhadap nilai perusahaan dengan sruktur modal sebagai variabel intervening. *Jurnal siasat bisnis*, 16(2).

Iqbal, M. (2015). Regresi Data Panel (2): Tahap Analisis. *Retrived From* <https://dosen.perbanas.id/regresi-data-panel-2-tahap-analisis>.

Istiningsih, I. (2018). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Resio Pasar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016* (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).

- Jaya, I. G. N. M., & Sunengsih, N. (2009). Kajian Analisis Regresi dengan Data Panel. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta*.
- Jogiyanto. H.M., 2000. Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Kedua, Penerbit BPFE Yogyakarta.
- Kurniawati, F. F. K. (2018). *Pengaruh Probalitas, Leverage dan Earning Per Share(EPS) terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016)* (Doctoral dissertation, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya).
- Priyadi, D. J. (2011). Pengaruh jenis dan waktu pemberian pakan terhadap tingkat kelangsungan hidup dan pertumbuhan kerapu macan (*Epinephelus fuscoguttatus*) dalam karamba jaring apung di Balai Budidaya Laut Lampung. *Jurnal Akuatika*, 2(1).
- Putri, M. F., & Yunita, I. (2014). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover, Dan Return On Equity Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Industri Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *eProceedings of Management*, 1(3).
- Ryadi, dan Sujana. 2014. Pengaruh Price Earning Ratio, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan Pada Return Saham Indeks LQ45. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(2), h: 202-216.

- Sari, O. H. (2020). E-Jurnal Akuntans. *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Price Earning Ratio pada Perusahaan.*
- Sartono, A., & Munir, M. (1997). Pengaruh Kategori Industri terhadap Price Earning (P/E) Ratio dan Faktor-Faktor Penentunya. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 12(3).
- Sitepu, D. (2013). Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi price earning ratio perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil: JWEM*, 3(2), 91-100.
- Sudana, I. M., & Arlindania, P. A. (2011). Corporate governance dan pengungkapan corporate social responsibility pada perusahaan go-public di bursa efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 4(1).
- Sunariyah, S. E., & Si, M. (2004). Pengetahuan Pasar Modal. *Edisi Empat. Yogyakarta: UPP AMP.*
- Tandelilin, E. (2010). Dasar-dasar Manajemen Investasi. *Diambil dari <http://repository.ut.ac.id/3823/1/EKMA5312-M1.pdf>.*
- Tambun, 2007, *Menilai Harga Wajar Saham*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Wahyuni, T., Ernawati, E., & Murhadi, W. R. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan di sektor property, real estate & building construction yang terdaftar di BEI periode 2008-2012. *Calyptra*, 2(1), 1-18.